

SKRIPSI

**PENGARUH PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA
PAI UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Oleh:

**NIKEN ANISSA
NPM. 2201010082**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**PENGARUH PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA
PAI UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NIKEN ANISSA
NPM. 2201010082**

Pembimbing: Umar, M.Pd.I.

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PENGARUH PEMANFAATAN AI DALAM
PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MAHASISWA PAI UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk disidang munaqosyahkan.

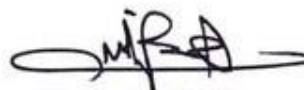
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Metro, 9 Februari 2026
Pembimbing

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194


Umar, M.Pd.I.
NIP. 19730605 200710 1 005

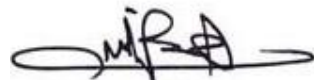
PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PEMANFAATAN AI DALAM
PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MAHASISWA PAI UIN JURAI SIWO LAMPUNG
Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung.

Metro, 9 Februari 2026
Pembimbing



Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0960/Un.36.11/D/PP.00.9/03/2026

Skripsi dengan judul: PENGARUH PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PAI UIN JURIA SIWO LAMPUNG, disusun oleh: Niken Anissa, NPM: 2201010082, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 26 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Umar, M.Pd.I
Penguji II : Basri, M.Ag.
Penguji III : Ahmad Bustomi, M.Pd.
Penguji IV : Bisma Okmarizal, M.Kom.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Siti Annisah, M.Pd. 
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

PENGARUH PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PAI UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Oleh:
NIKEN ANISSA

Pemanfaatan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran telah menjadi fenomena yang semakin berkembang di perguruan tinggi, Hal ini dilatarbelakangi oleh fenomena kurang optimalnya kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Jurai Siwo Lampung, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh pemanfaatan AI dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi untuk mengetahui tingkat pemanfaatan AI dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa pemanfaatan AI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Teknik yang dilakukan menggunakan teknik *Korelasi Pearson Product Moment* taraf 5% untuk uji validitas dan *Cronbach" alpha* untuk uji reabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dan positif yang signifikan antara pemanfaatan AI dalam pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Semakin optimal pemanfaatan AI, semakin tinggi kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Kata kunci: Kecerdasan buatan, AI, berpikir kritis, mahasiswa PAI, pembelajaran

ABSTRACT

THE EFFECT OF AI UTILIZATION IN LEARNING ON THE CRITICAL THINKING ABILITY OF PAI STUDENTS AT UIN JURAI SIWO LAMPUNG

**By:
NIKEN ANISSA**

The use of Artificial Intelligence (AI) technology in learning has become a growing phenomenon in higher education. This is driven by the suboptimal critical thinking skills of students in the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at UIN Jurai Siwo Lampung, particularly in facing increasingly complex learning challenges. The research question in this study is whether the use of AI in learning influences the critical thinking skills of PAI students at UIN Jurai Siwo Lampung.

This study used a quantitative approach with a correlational method. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation to determine the level of AI utilization and students' critical thinking skills. The hypothesis proposed is that the use of AI has a positive and significant impact on students' critical thinking skills. The technique used was Pearson Product Moment Correlation at a 5% level for validity testing and Cronbach's alpha for reliability testing.

The results showed a significant positive influence between the use of AI in learning and students' critical thinking skills. The more optimal the use of AI, the higher the students' critical thinking skills.

Keywords: Artificial Intelligence, AI, critical thinking, PAI students, learning

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Niken Anissa

NPM : 2201010082

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dala daftar pustaka.

Metro, 9 Februari 2026

Yang menyatakan,



Niken Anissa

NPM. 2201010082

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا
قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan.”¹

¹ QS. Al-Mujadilah (58): 11.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan kekuatan-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Perjalanan ini tidaklah mudah, namun penuh doa dan dukungan dari orang-orang tercinta. Penuh rasa syukur dan kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada seluruh pihak yang senantiasa menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam setiap langkah perjuangan.

1. Teruntuk orang tua tercinta, Ayah dan Mamak. Terima kasih ayah telah mengantarkan Niken sejak pertama kali sekolah dari TK hingga hari pertama kuliah, cinta, doa, dan pengorbanan Ayah dan Mamak tidak pernah terputus. Terima kasih Mamak yang selalu mengusahakan segalanya agar Niken dapat melangkah tanpa merasa kekurangan apa pun. Setiap doa, lelah, dan keikhlasan Ayah dan Mamak menjadi kekuatan terbesar yang mengantarkan Niken sampai pada titik ini.
2. Kepada adik tercinta, Rinto Arga Mevian, terima kasih atas kesabaran, perhatian, dan bantuan yang selalu siap membantu ketika mbak membutuhkan,
3. Dengan penuh rasa syukur dan bangga, skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta yang telah memberikan kesempatan menjadi tempat bertumbuh, belajar, hingga penulis dapat mencapai tahap ujian munaqosyah sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana. Semoga almamater senantiasa menjadi lembaga pendidikan yang melahirkan generasi berilmu, berakhlak, dan bermanfaat bagi agama, bangsa, dan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung.” Skripsi ini disusun sebagai salah satu tahapan dalam penyelesaian studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons. selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung,
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung,
3. Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Jurai Siwo Lampung,
4. Umar, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah memberikan berbagai bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi.
5. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kaprodi PAI UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan izin, waktu dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Metro, 9 Februari 2026

Penulis,



Niken Anissa

NPM: 2201010082

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.....	10
1. Definisi Berpikir Kritis	10
2. Ciri-ciri Berpikir Kritis	12
3. Teori-Teori tentang Berpikir Kritis	12
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Berpikir Kritis	13
B. Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> (AI) dalam Pembelajaran	16
1. Definisi Artificial Intelligence (AI).....	16
2. Sejarah Artificial Intelligence (AI).....	17
3. Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran PAI	19
4. Jenis-jenis AI yang Digunakan dalam Pembelajaran.....	19
5. Teori-teori Penggunaan AI dalam Pembelajaran.....	21
6. Kelebihan dan Kekurangan AI dalam Pembelajaran	24
C. Pengaruh Berpikir Kritis dan Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran	25
D. Kerangka Konseptual Penelitian	29

E. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Rancangan Penelitian	33
B. Defisini Operasional Variabel	34
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	36
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknis Analisa Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	52
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	52
3. Pengujian Hipotesis.....	56
B. Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
RIWAYAT HIDUP	137

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Peneliti Relevan	9
2.	Tabel Populasi	36
3.	Skala Likert 1-5.....	44
4.	Variabel dan Indikator	45
5.	Kisi-Kisi Instrumen.....	46
6.	Tabel Perhitungan Validitas Pemanfaatan AI.....	53
7.	Distribusi Variabel X.....	54
8.	Tabel Perhitungan Validitas Berpikir Kritis Mahasiswa	54
9.	Distribusi Variabel Y	55
10.	Data Hasil Penyebaran Angket.....	56
11.	Hasil Uji Validitas Variabel X Menggunakan SPSS	57
12.	Nilai Distribusi r Tabel Signifikansi 5% dan 1%	60
13.	Hasil Uji Validitas Variabel X	59
14.	Hasil Uji Validitas Variabel Y Menggunakan SPSS.....	61
15.	Hasil Uji Validitas Variabel Y	63
16.	Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Variabel Y	64
17.	Hasil Uji Korelasi Spearman's rho Menggunakan SPSS	64
18.	Hasil Uji Koefisien Determinasi Menggunakan SPSS	65

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Konseptual	30
2.	Referensi yang Sering Digunakan Mahasiswa.....	52
3.	Kecenderungan Mahasiswa dalam Menggunakan AI.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Daftar Nama Sampel Penelitian	77
2.	Bukti Penyebaran Angket.....	78
3.	Bukti Makalah Mahasiswa yang Dikerjakan dengan Bantuan AI	82
4.	Bukti PowerPoint Mahasiswa yang Dikerjakan dengan Bantuan AI.....	100
5.	Bukti Dokumentasi Diskusi dan Tanya Jawab Mahasiswa dengan Bantuan AI	109
6.	Outline.....	115
7.	Alat Pengumpul Data (APD)	117
8.	Bukti Proses Bimbingan Skripsi dari Awal Hingga Selesai	120
9.	Surat Balasan Izin Research.....	133
10.	Surat Tugas Penelitian.....	134
11.	Hasil Turnitin	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya dalam pendidikan tinggi. Berpikir kritis mencakup kemampuan dalam menelaah informasi, mengevaluasi argumen, serta membuat keputusan secara rasional dan objektif dan reflektif.¹

World Economic Forum (WEF) menempatkan *critical thinking* sebagai kompetensi inti yang perlu dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan era Revolusi Industri 4.0.² Namun demikian, berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih menjadi tantangan dalam konteks pendidikan global.

Berdasarkan fenomena global dan pendidikan tinggi, pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) dapat membantu dalam kegiatan belajar. Kajian terdahulu dengan studi kuantitatif oleh Prambudi dkk, menemukan bahwa 53,6 % responden menyatakan bahwa ketergantungan berlebihan pada AI yang dapat mengurangi kemampuan berpikir, di sisi lain, sebagian

¹ Sahat T Simorangkir, *Manajemen Pendidikan dan Pengembangan Kompetensi guru* (Yogyakarta: Mitra Edukasi Negeri, 2025), 68.

² Insight Report, *Future of Jobs Report* (Switzerland: World Economic Forum, 2025), 32–45.

mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan AI membantu mereka memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah.³ Meskipun AI menyediakan kemudahan akses informasi dan efisiensi dalam pengerjaan tugas, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI yang tidak disertai strategi reflektif dan evaluatif berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, terutama ketika mahasiswa menerima jawaban secara instan tanpa reflektif dan evaluasi.

Penelitian terdahulu oleh Andrian, Widianti, dan Rachma Wati, AI dapat merangsang proses analisis, evaluasi, dan refleksi melalui umpan balik adaptif dan pembelajaran interaktif, namun keberhasilan ini sangat tergantung pada tingkat literasi digital dan regulasi penggunaan AI dalam lingkungan akademik, karena tanpa bimbingan yang tepat AI dapat mendorong *cognitive off-loading* yang melemahkan keterlibatan kognitif mahasiswa.⁴ Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, Ummah, Aprialini, dkk menunjukkan bahwa penggunaan AI oleh mahasiswa termasuk dalam membantu penyusunan tugas, tetapi terdapat indikasi ketergantungan yang tinggi pada AI berpotensi melemahkan proses berpikir kritis mahasiswa, terutama jika mahasiswa menerima jawaban

³ Niko Lugas Prambudi, Rilliandi Arindra Putawa, dan Calvin Izumi, "A Quantitative Analysis of Artificial Intelligence's Impact on Students' Mindset and Critical Thinking in Higher Education," *International journal of informatics and information systems* 7, no. 4 (2024): 168–78.

⁴ Riski Dwi Andrian, Yessi Mey Widianti, dan Desmita Ayu Rachma Wati, "The Role of Artificial Intelligence in Enhancing Critical Thinking Skills of Educational Technology Students: The Moderating Influence of Digital Literacy and Usage Regulation," *Journal on Smart Learning Technologies* 1, no. 2 (2025): 109–20.

instan dari AI tanpa melakukan riset ulang atas jawaban tersebut.⁵ Berdasarkan pernyataan peneliti terdahulu menegaskan bahwa AI dapat mendukung pembelajaran dan berpikir kritis mahasiswa, namun tanpa literasi digital dan pengawasan yang memadai justru berpotensi menimbulkan ketergantungan dan melemahkan keterlibatan kognitif.

Berdasarkan wawancara di lapangan terhadap lima orang mahasiswa, diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan AI telah menjadi bagian dari kebiasaan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, mencari referensi, membuat *PowerPoint*, serta membantu memperoleh jawaban dalam forum diskusi. AI yang sering digunakan mahasiswa seperti ChatGPT, Gemini AI, Meta AI, dan Perplexity. Mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan AI sebagai sumber jawaban mentah dianggap lebih praktis dan mampu menghemat waktu, bahkan dalam beberapa kasus digunakan tanpa penelaahan kembali hal itu menunjukkan adanya dampak negatif ketergantungan terhadap AI, berkurangnya inisiatif serta menurunnya upaya berpikir mandiri dalam memahami materi perkuliahan.⁶ Wawancara di lapangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun AI memberikan kemudahan dalam proses penyelesaian tugas, penggunaannya yang tidak disertai dengan proses penelaahan dan pengembangan kembali berpotensi memengaruhi kualitas pemahaman

⁵ Jihan Alifa Firdaus et al., "Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif," *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2025).

⁶ Insyirotul Husna et al., *Hasil Wawancara dengan Responden*, 4 September 2025.

mahasiswa serta melemahkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar.

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dipilih karena menuntut calon guru tidak hanya menguasai materi keislaman, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menganalisis serta menyelesaikan permasalahan pembelajaran di kelas. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan *Artificial Intelligence* menjadi relevan untuk dikaji karena dapat berperan sebagai media pendukung pembelajaran yang inovatif, namun juga berpotensi mengurangi proses berpikir apabila digunakan secara tidak tepat. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada bagaimana penggunaan AI berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital.

Penelitian ini memilih mata kuliah Hadis karena mata kuliah tersebut tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga menuntut mahasiswa untuk memahami, menganalisis, serta mengaitkan kandungan hadis dengan konteks pendidikan Islam. Proses pembelajarannya, mahasiswa dituntut untuk melakukan interpretasi makna, evaluasi isi, serta menghubungkan Hadis dengan realitas pembelajaran, sehingga secara langsung melibatkan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, mata kuliah Hadis dipandang relevan sebagai konteks penelitian karena secara akademik menuntut analisis mendalam.

Demikian, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa menggunakan AI sebagai jawaban instan tanpa penelaahan kembali.
2. Terdapat indikasi ketergantungan mahasiswa terhadap AI dalam menyelesaikan tugas akademik.
3. Penggunaan AI yang tidak disertai refleksi dan evaluasi berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis.

C. Batasan Masalah

Menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan AI yang berkaitan dengan proses berpikir, bukan pada aspek teknis atau jenis aplikasinya.
2. Penelitian ini hanya membahas pemanfaatan AI dalam konteks pembelajaran serta mengkaji kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
3. Subjek penelitian dibatasi pada mahasiswa semester lima Program Studi PAI UIN Jurai Siwo Lampung, tanpa menelaah proses pengajaran yang dilakukan oleh dosen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi serta pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Apakah Ada Pengaruh Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan AI dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung.

Manfaat:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian teoritis tentang integrasi teknologi AI dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam memahami pengaruh AI terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang penggunaan AI secara bijak agar tidak mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar.

b. Bagi Dosen dan Pendidik

Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi yang tetap menumbuhkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif.

c. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat menjadi masukan menuju perumusan kebijakan adaptif dalam pembelajaran dengan pengembangan teknologi, seraya menekankan penggunaan AI yang reflektif dan kolaborasi dalam mendukung proses pendidikan yang bermakna.

F. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Harmilawati, Rifqatussa'diyah, Putri Amalia, dkk. Judul "*Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.*"⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-literatur dengan menganalisis sejumlah penelitian sebelumnya mengenai pemanfaatan kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI memberikan peluang besar untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis mahasiswa, misalnya dengan memberikan akses informasi yang cepat, menyajikan pembelajaran yang lebih personal, serta menyediakan umpan balik otomatis yang mendorong analisis lebih mendalam. Namun, peneliti juga menemukan dampak negatif berupa ketergantungan berlebihan pada teknologi, lemahnya kemampuan reflektif, serta munculnya masalah etika

⁷ Harmilawati dan Rifqatussa'diyah Putri Amalia, "Peran Teknologi AI dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 3 (2024): 26–31.

seperti plagiarisme. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya peran dosen dalam mengarahkan penggunaan AI agar benar-benar mendukung keterampilan berpikir kritis.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Kisno dkk. Judul "*Penerapan AI sebagai Alat Bantu Proses Pembelajaran di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar*".⁸ Penelitian ini memusatkan perhatian pada pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam pembuatan media pembelajaran seperti video interaktif dan materi yang menarik. Meskipun dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, hasil penelitian ini tetap relevan sebagai acuan untuk memahami bagaimana AI dapat menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan di tingkat perguruan tinggi.

Adapun penelitian oleh Abdurrahman, Rizki, dan Pradana. Judul "*Pengaruh Penggunaan AI terhadap Kompetensi dan Motivasi Belajar Mahasiswa*" membahas bagaimana AI memengaruhi kompetensi akademik dan motivasi belajar mahasiswa.⁹ Penelitian ini mengungkap bahwa AI dapat meningkatkan semangat dan kemampuan mahasiswa dalam belajar. Namun, di sisi lain, juga ditemukan bahwa pemanfaatan AI yang dilakukan secara berlebihan berpotensi mengurangi kemampuan berpikir kritis seseorang.

⁸ Kisno Kisno dkk., "Pemanfaatan Teknologi *Artificial Intelligences* (AI) Sebagai Respon Positif Mahasiswa Piaud dalam Kreativitas Pembelajaran dan Transformasi Digital," *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 4, no. 1 (2023): 44.

⁹ Ahmad Rifqi Abdurrahman, Mohammad Bayu Rizki, dan Raditya Bagus Pradana, "Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Kompetensi dan Motivasi Belajar Mahasiswa," *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika* 9, no. 1 (2025): 201–10.

Tabel 1. 1
Peneliti Relevan

Aspek	Peneliti Terdahulu	Peneliti Sekarang
Perbedaan	<ul style="list-style-type: none"> - Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif-literatur. - Dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan fokus pada media pembelajaran. - Meneliti kompetensi dan motivasi belajar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuantitatif dengan metode ex-post facto dan survei (kuesioner google form) - Dilakukan di perguruan tinggi dan fokus pada kemampuan berpikir kritis. - Meneliti kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat.
Persamaan	Sama-sama membahas penggunaan AI dalam proses pembelajaran.	
Kebaruan	-	Penelitian ini memberikan data empiris baru mengenai pengaruh pemanfaatan AI dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAImenggunakan pendekatan kuantitatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

1. Definisi Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan suatu proses penalaran yang digunakan untuk mengambil keputusan secara logis dan objektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “berpikir’ menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu; menimbang-nimbang dalam ingatan”¹ “Secara etimologis, dalam istilah berpikir kritis, kata kritis berasal dari kata Yunani yaitu *κριτικός* (*kritikós*) yang artinya ‘kritik/kritis’, yang diidentifikasi sebagai kapasitas intelektual dan sarana untuk ‘menghakimi’, ‘menghakimi’, ‘menilai’, dan ‘mampu membedakan’.”²

Dalam dunia pendidikan, memahami konsep berpikir kritis sangat penting agar bisa diterapkan secara tepat. Banyak ahli sudah lama membahas dan mendefinisikan apa itu berpikir kritis, salah satu pengertian yang cukup terkenal adalah “berpikir tentang berpikir”. Maksudnya, seseorang mampu menyadari cara ia berpikir, lalu memperbaikinya agar lebih jelas, lebih tepat, lebih akurat, dan lebih bisa dipertanggungjawabkan. Menurut Ghofur & Raharjo dalam buku Neli

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/pikir>.

² Brown Lesley, *The New Shorter Oxford English Dictionary* (Oxford: Clarendon press, 1993), 551.

Rahmaniah dkk, berpikir kritis adalah proses memikirkan cara kita berpikir. Definisi ini menekankan bahwa berpikir kritis adalah upaya memecahkan masalah dengan bertanya dan mencari jawaban secara logis.

Berpikir kritis merupakan kemampuan untuk melakukan analisis secara rasional dan sistematis. Berpikir kritis termasuk proses mental yang bersifat kompleks, karena di dalamnya melibatkan berbagai keterampilan kognitif yang saling berkaitan alasan, pengalaman, dan refleksi diri.³ Orang yang kritis tidak langsung menerima atau menolak informasi, tetapi mengevaluasi dan menganalisisnya terlebih dahulu berusaha memahami dan menilai suatu masalah secara objektif, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan membandingkan.

Bahwa berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan kriteria tertentu untuk menilai kualitas sesuatu, kemampuan ini bisa dipakai untuk menilai apakah suatu pernyataan, ide, argumen, atau penelitian benar-benar valid. Terdapat beberapa definisi berpikir kritis salah satunya, berpikir kritis secara sederhana berarti membuat penilaian yang masuk akal. Sementara itu, berpikir kritis sebagai kemampuan mengatur diri sendiri dalam mengambil keputusan.⁴ Proses ini mencakup kegiatan menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan, serta menyampaikan alasan dengan dasar yang jelas, seperti bukti, konsep, metode, atau pertimbangan lain sesuai konteks.

³ Neli Rahmaniah dkk., *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023), 18–23.

⁴ Nina Dwi Suryani, *Mengenal Higher Order Thinking Skills dalam Pendidikan* (Malang: Media Nusa Creative, 2022), 43.

2. Ciri-ciri Berpikir Kritis

Karakteristik kemampuan berpikir kritis meliputi beberapa aspek diantaranya: kemampuan mengidentifikasi yaitu kecakapan dalam mengumpulkan informasi yang relevan, mengenali pokok permasalahan, dan menjelaskan keterkaitan sebab dan akibat dari suatu persoalan. Kemampuan mengevaluasi yaitu kemampuan untuk mendeteksi adanya kekeliruan atau penyimpangan, menelaah pertanyaan. Kemampuan menarik kesimpulan, dan kemampuan mengemukakan pendapat yaitu kemampuan menyampaikan gagasan secara sistematis dengan didukung alasan yang rasional, bukti yang relevan, serta penyampaian.⁵

3. Teori-Teori tentang Berpikir Kritis

Dalam konteks akademik, kemampuan berpikir kritis memiliki peran yang sangat penting bagi mahasiswa. Teori berpikir kritis mencakup kemampuan untuk menunjukkan kreativitas, meningkatkan keterampilan dalam berargumentasi, serta melakukan evaluasi terhadap ide maupun teori yang ada.⁶

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat dilihat dari sejauh mana mereka mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan logis dari informasi yang diterima selama proses pembelajaran. Teori *Critical Thinking Skills* “critical thinking is

⁵ Mike Tumanggor, *Berpikir Kritis: Cara Jitu Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21* (Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021), 16.

⁶ Kasdin Sihotang, *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2019), 43.

reasonable reflective thinking focused on deciding what to believe or do."⁷

Berdasarkan teori Ennis tersebut, yaitu kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, menginterpretasi data atau teks, menarik kesimpulan logis, serta merefleksi dan mengambil keputusan.

Kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan mahasiswa agar dapat menghadapi berbagai persoalan akademik dengan cara yang logis dan sistematis. Proses diskusi siswa dilatih untuk menganalisis informasi secara mendalam, mengembangkan pertanyaan yang kritis, serta mengevaluasi berbagai perspektif yang muncul.⁸ Berpikir kritis tidak hanya menuntut kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan penalaran dan refleksi secara sadar dalam setiap tindakan intelektual agar hasil pemikiran yang dihasilkan bersifat objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Berpikir Kritis

Terdapat lima faktor utama yang mendukung kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu *elementary clarification*, *basic support*, *inferring*, *advanced clarification*, dan *strategies and tactics* sebagai berikut:

a. Elementary clarification

Berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian pada inti pertanyaan, menganalisis makna dari setiap pertanyaan yang diajukan, serta mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan secara

⁷ Robert H. Ennis, "The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities," *University of Illinois*, 2011, 8.

⁸ FX Risang Baskara dan Concilianus Laos Mbato, *Mengoptimalkan Reciprocal Teaching dengan Generative AI: Kerangka Teori untuk Pembelajaran yang Efektif* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2024), 85.

logis. Faktor ini membantu siswa memahami pokok permasalahan dengan lebih jelas sehingga proses berpikir menjadi lebih terarah dan sistematis

b. Basic support

Berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menilai keandalan suatu sumber informasi, baik dari segi keakuratan maupun kredibilitasnya. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengamati data dan mempertimbangkan hasil dari suatu pengamatan atau laporan sebelum menarik kesimpulan. Kemampuan ini, siswa tidak mudah menerima informasi mentah tanpa analisis terlebih dahulu.

c. *Strategies and Tactics*

Menggambarkan kemampuan siswa dalam menentukan langkah atau tindakan yang tepat dalam menghadapi suatu permasalahan. Faktor ini juga mencakup kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam proses berpikir kritis, seperti berdiskusi, berdebat, atau menyusun strategi pemecahan masalah bersama.

d. *Advanced Clarification*

Berkaitan dengan kemampuan untuk mengidentifikasi istilah-istilah penting, memahami definisi dan dimensi dari suatu konsep, serta mengenali asumsi-asumsi yang mendasari sebuah argumen. Kemampuan ini, siswa dapat memperdalam analisis terhadap suatu persoalan dan menilai validitas dari setiap argumen yang muncul.

e. *Inferring*

Berhubungan dengan kemampuan dalam menarik kesimpulan secara logis berdasarkan data atau informasi yang tersedia. Siswa dituntut untuk mampu melakukan deduksi, mempertimbangkan hasil dari deduksi tersebut, serta menilai nilai kebenaran dari suatu kesimpulan yang dihasilkan. Kemampuan ini menjadi inti dari berpikir kritis karena menuntut siswa untuk berpikir secara rasional dan berlandaskan bukti yang kuat.⁹

Melalui faktor-faktor tersebut, siswa tidak hanya dilatih untuk memahami dan menganalisis informasi secara mendalam, tetapi juga

⁹ Wira Suciono, Rasto Rasto, dan Eeng Ahman, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0," *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 17, no. 1 (2020): 48–56.

mampu menilai keandalan sumber, mengenali asumsi yang tersembunyi, serta menarik kesimpulan yang rasional.

B. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran

1. Definisi *Artificial Intelligence* (AI)

AI (kecerdasan buatan) adalah suatu sistem atau teknologi yang dibuat untuk meniru atau mensimulasikan kecerdasan manusia. Sistem ini dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan pemikiran manusia, seperti belajar dari pengalaman, mengambil keputusan, memahami lingkungan, dan melakukan tindakan yang sesuai.¹⁰ AI bukan hanya sekadar alat, tetapi suatu entitas ilmiah yang memiliki kemampuan adaptasi dan belajar agar bisa menyelesaikan permasalahan secara cerdas.

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah cabang ilmu komputer yang mengembangkan sistem atau mesin agar dapat melakukan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Tujuannya adalah menciptakan komputer yang mampu belajar, berpikir, dan bertindak secara mandiri berdasarkan data serta pengalaman. Agar komputer dapat berfungsi seperti manusia, ia perlu dibekali pengetahuan dan kemampuan menalar.¹¹ Karena itu, AI menggunakan berbagai metode untuk melatih komputer supaya menjadi mesin yang cerdas.

Artificial Intelligence (AI) adalah cabang ilmu komputer yang mengembangkan mesin agar mampu meniru kecerdasan manusia. Teknologi ini digunakan untuk menyelesaikan masalah kompleks,

¹⁰ Gusti Kade Budhi, *Artificial Intelligence* (Depok: Raja grafindo persada, 2022), 2.

¹¹ Pradani Ayu Widya Purnama dkk., *Artificial Intelligence* (Sumatera Barat: Serasi media teknologi, 2025), 1.

mengenali pola, memahami bahasa, mengambil keputusan, hingga mengendalikan robot. AI bertujuan agar komputer dapat melakukan sesuatu lebih baik daripada manusia. Rich dan Knight menyebut AI sebagai upaya menciptakan komputer yang mampu melakukan tugas layaknya manusia, bahkan melebihinya. Sementara Russel dan Norvig membagi AI dalam empat pendekatan, yaitu: bertindak seperti manusia, berpikir seperti manusia, berpikir rasional, dan bertindak rasional.¹² Kemampuan tersebut, AI dapat diterapkan di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, farmasi, teknologi, hingga militer.

2. Sejarah *Artificial Intelligence* (AI)

Sejarah perkembangan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) berawal pada tahun 1950 ketika Turing memperkenalkan gagasan tentang mesin yang mampu berpikir layaknya manusia melalui karyanya *Computing Machinery and Intelligence* serta konsep Turing Test yang digunakan untuk mengukur kecerdasan mesin. Pada tahun 1956, John McCarthy mencetuskan istilah *Artificial Intelligence* dalam konferensi Dartmouth, yang kemudian menandai kelahiran AI sebagai bidang ilmu mandiri. Optimisme terhadap AI berkembang pesat pada tahun 1960–1970-an, ketika tokoh seperti Marvin Minsky, Herbert A. Simon, dan Allen Newell berhasil merancang program awal seperti *Logic Theorist* yang mampu membuktikan teorema matematika. Namun, keterbatasan daya komputasi menyebabkan perkembangan AI melambat

¹² Al Khowarizmi dan Arif Ridho Lubis, *Artificial Intelligence* (Medan: umsu press, 2023), 6–10.

pada 1980-an, periode yang dikenal sebagai AI Winter. Meski demikian, lahirnya sistem pakar seperti MYCIN menunjukkan bahwa AI tetap memiliki potensi dalam dunia nyata.

Memasuki tahun 1990–2000-an, kebangkitan AI terjadi berkat peningkatan daya komputasi dan ketersediaan data. Momen penting tercatat pada tahun 1997 ketika komputer Deep Blue dari IBM berhasil mengalahkan juara catur dunia Garry Kasparov. Pada era ini pula, machine learning mulai berkembang pesat dan dimanfaatkan dalam berbagai aplikasi seperti pengenalan suara, sistem rekomendasi, dan analisis data. Lompatan signifikan terjadi pada dekade 2010-an dengan munculnya deep learning, di mana tokoh seperti Geoffrey Hinton, Yoshua Bengio, dan Yann LeCun merintis pengembangan jaringan syaraf tiruan yang kompleks. Perkembangan ini melahirkan berbagai teknologi mutakhir seperti AlphaGo yang mengalahkan juara dunia permainan Go pada 2016, hingga hadirnya model generatif seperti GPT yang kemudian berkembang menjadi ChatGPT. Periode ini menjadi penanda bahwa AI tidak lagi sekadar konsep teoretis, melainkan hadir nyata dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Seiring perkembangan teknologi, peran AI di masa depan semakin meluas, termasuk di bidang pendidikan. Dalam proses belajar, AI tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sistem pintar yang bisa mendukung pengalaman belajar siswa. Pendidikan menjadi lebih fleksibel, merata, dan

¹³ Yullys Helsa, *Artificial Intelligence untuk Pendidikan Strategi Pembelajaran, Efisiensi Guru, dan Implementasi Mengajar AI untuk Siswa di Setiap Level* (Yogyakarta: Deepublish, 2025), 25.

efektif, sementara guru berperan sebagai pendamping yang tetap menjaga nilai-nilai kemanusiaan. Perjalanan panjang AI sejak tahun 1950 hingga sekarang menunjukkan bahwa pembelajaran yang benar-benar personal bukan lagi sekadar harapan, melainkan kejadian nyata yang terus berkembang.

3. Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran PAI

Konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan teknologi pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual mahasiswa. Pendidikan Agama Islam (PAI), yang menuntut keseimbangan antara pengembangan kemampuan kognitif dan pembinaan karakter spiritual, pemanfaatan AI membuka peluang sekaligus menghadirkan tantangan dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif, transformatif, dan tetap berpijak pada nilai-nilai Islam.¹⁴ Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan secara bijak agar mampu mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan.

4. Jenis-jenis AI yang Digunakan dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner melalui Google Form kepada mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung semester lima, diketahui bahwa terdapat beberapa jenis kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

¹⁴ Umar, *Media dan Teknologi Pembelajaran PAI Integrasi Nilai Profetik di Era Digital* (Yogyakarta: Tiga Edukasi Global, 2025), 184.

Jenis-jenis AI tersebut antara lain ChatGPT, Gemini AI, Meta AI, dan Gamma.

a. ChatGPT

ChatGPT paling banyak digunakan oleh mahasiswa karena mampu membantu dalam berbagai kegiatan akademik, seperti menjawab pertanyaan, menyusun kerangka tulisan, memparafrase teks, dan memberikan penjelasan atas materi perkuliahan secara cepat dan mudah dipahami. ChatGPT merupakan platform AI berbasis bahasa yang dikembangkan oleh OpenAI.¹⁵ ChatGPT juga sering dimanfaatkan untuk membantu mahasiswa memahami teori, memperluas referensi, serta sebagai pendamping dalam diskusi akademik daring.

b. Gemini AI

Gemini AI adalah produk kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh Google dengan kemampuan integrasi terhadap berbagai layanan Google Workspace.¹⁶ Mahasiswa menggunakan Gemini AI untuk membantu mencari sumber literatur, menganalisis data sederhana, dan memperoleh penjelasan tambahan dari materi yang sedang dipelajari.

c. Meta AI

Meta AI merupakan teknologi AI yang terintegrasi dengan platform media sosial seperti WhatsApp dan Instagram. Konteks pembelajaran,

¹⁵ Syamsul Maarif Maarif., *Mengenal AI Lebih Dekat: Solusi untuk Profesional, Freelancer, Pengusaha, Pelajar/mahasiswa, dan Industri Kreatif* (Jawa Timur: Detak Pustaka, 2025), 19.

¹⁶ Arvin Efriani dan Sujinal Arifin, *Inovasi Pembelajaran Matematika: Integrasi Pmri & Stemberbantuan Artificial Intelligence* (Palembang: Bening Media Publishing, 2024), 96.

beberapa mahasiswa memanfaatkannya untuk mencari ide, mencari jawaban saat forum diskusi di kelas.

d. Perplexity

Perplexity memiliki dua makna utama. *Pertama*, dalam bidang statistik dan kecerdasan buatan, istilah ini menggambarkan tingkat ketidakpastian model dalam memprediksi kata selanjutnya semakin kecil nilainya, semakin baik dan akurat model tersebut. *Kedua*, Perplexity AI adalah sebuah aplikasi atau chatbot berbasis kecerdasan buatan yang memanfaatkan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP) untuk memberikan jawaban yang tepat dan relevan, lengkap dengan sumber serta kutipan secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa PAI semester lima memanfaatkan beberapa jenis AI dalam pembelajaran, yaitu ChatGPT, Gemini, Meta AI, dan Perplexity AI. ChatGPT paling dominan digunakan untuk membantu memahami materi dan menyusun tulisan, Gemini untuk penelusuran literatur, Meta AI untuk ide dan diskusi, Perplexity AI untuk jawaban beserta sumber.

5. Teori-teori Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Pemanfaatan *artificial intelligence* dalam pembelajaran secara teoretis dipahami sebagai penggunaan sistem cerdas yang dirancang untuk mendukung dan memperkuat proses belajar mahasiswa. Sebagaimana dinyatakan bahwa “*The core aim is to discover how AI-based intelligent*

tools and environments can augment and support human learning."¹⁷

Teori tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama AI dalam pendidikan bukan untuk menggantikan peran manusia, melainkan untuk memperkuat proses pembelajaran melalui dukungan teknologi yang adaptif. Sejalan dengan teori tersebut, dijelaskan pula bahwa "*Artificial intelligence in education focuses on the development of intelligent systems that support learning processes by providing adaptive feedback, personalized learning paths, and automated assessment.*"¹⁸ Demikian, secara teoretis AI berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung mahasiswa melalui umpan balik adaptif, personalisasi pembelajaran, serta sistem penilaian yang membantu proses belajar menjadi lebih efektif.

Pendidikan tinggi, pemanfaatan AI juga dikaitkan dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini dinyatakan bahwa "*In educational settings, artificial intelligence is utilized to facilitate critical thinking, problem-solving, and self-regulated learning through data-driven instructional support.*"¹⁹ Teori ini menegaskan bahwa AI memiliki peran strategis dalam menstimulasi proses berpikir tingkat tinggi melalui dukungan pembelajaran berbasis data. Namun demikian, penggunaan AI tetap menuntut kesadaran reflektif dan etika dari penggunaannya, "*Many challenges are ethical and related to trustworthy AI and issues of equity in*

¹⁷ Hannele Niemi, Roy D Pea, dan Yu Lu, *AI in Learning: Designing the Future* (Cham, Switzerland: Springer Nature Switzerland AG, 2023), 1.

¹⁸ *Ibid.*, 3.

¹⁹ *Ibid.*, 22.

AI applications such as personalizing learning and data mining.”²⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, secara teoretis pemanfaatan AI dalam pembelajaran harus disertai kemampuan refleksi mahasiswa agar teknologi ini digunakan secara bijak, bertanggung jawab, dan tetap mendukung tujuan pembelajaran yang bermakna.

Proses pembelajaran, interaksi sosial memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mencapai tingkat pemahaman yang lebih tinggi melalui bantuan atau dukungan dari pihak lain yang lebih berpengalaman. Teori lain yang mendukung penelitian ini adalah teori *scaffolding*, pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu berinteraksi dengan pihak lain yang lebih berpengalaman melalui pemberian bantuan atau dukungan secara bertahap, karena “*what the child is able to do in collaboration today he will be able to do independently tomorrow.*”²¹ Penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknologi AI dapat mendukung perkembangan kemampuan berpikir kritis melalui stimulus analisis, umpan balik adaptif, serta pembelajaran aktif yang mendorong refleksi dan evaluasi informasi.²² Hal ini menunjukkan bahwa interaksi dengan sistem AI dapat mempengaruhi proses kognitif mahasiswa dalam berpikir kritis, teknologi kecerdasan buatan dapat berfungsi sebagai bentuk *scaffold* digital yang

²⁰ *Ibid.*, 38.

²¹ Vygotsky Lev. S, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge: Harvard University Press, 1978), 86.

²² Fahmy Syahputra dkk., “Influence of AI Technology on the Development of Critical Thinking Skills in Education,” *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications (JAIEA)* 5, no. 2 (15 Februari 2026): 2446–50.

membantu mahasiswa memahami materi, memberikan umpan balik otomatis, serta memperluas zona perkembangan terdekat (*zone of proximal development*) melalui interaksi dengan sistem cerdas.

Keterkaitan kedua teori pemanfaatan *artificial intelligence* dalam pembelajaran yang menempatkan AI sebagai alat bantu untuk mendukung dan memperkuat proses belajar, sejalan dengan teori scaffolding Vygotsky yang menekankan pentingnya pemberian bantuan secara bertahap hingga peserta didik mampu belajar secara mandiri.

6. Kelebihan dan Kekurangan AI dalam Pembelajaran

Kelebihan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yaitu AI mampu meningkatkan efisiensi, personalisasi, dan kualitas proses belajar mengajar. AI membantu dosen dalam mengotomatisasi tugas seperti penilaian dan rekap nilai sehingga waktu dapat difokuskan pada kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain itu, AI dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kemampuan dan kebutuhan mahasiswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan individual.²³ Penggunaan AI juga mempermudah mahasiswa dalam mengakses berbagai sumber belajar dan meningkatkan kemampuan literasi digital sehingga mendorong kemandirian belajar karena mahasiswa dapat memperoleh bantuan kapan pun melalui *virtual assistant*.

Kekurangan penggunaan AI yaitu ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi, dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis dan

²³ Adinda Arly, Nanda Dwi, dan Rea Andini, "Implementasi Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi Di Kelas A," *Prosiding Seminar Nasional 2* (2023): 362–74.

kreativitas mahasiswa karena mereka lebih sering mengandalkan bantuan sistem otomatis dibandingkan proses berpikir mandiri. Penyalahgunaan teknologi AI bisa menjadi tantangan tersendiri jika tidak diimbangi dengan pengawasan dan kebijakan yang tepat, meskipun AI memiliki manfaat besar dalam dunia pendidikan, penerapannya tetap memerlukan kontrol dan keseimbangan agar tidak mengurangi aspek humanistik dan nilai-nilai pendidikan itu sendiri.²⁴ Penggunaan AI juga menimbulkan kekhawatiran terkait keamanan data dan privasi pengguna, karena sistem AI sering mengumpulkan dan menyimpan data pribadi mahasiswa.

C. Pengaruh Berpikir Kritis dan Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran

1. AI sebagai Fasilitator Kognitif

Artificial Intelligence (AI) berperan sebagai fasilitator kognitif dalam proses pembelajaran karena mampu mendukung perkembangan fungsi berpikir tingkat tinggi (*high order thinking skills*) seperti analisis, evaluasi, dan sintesis. Teori Cognitive Load, beban kognitif mahasiswa dapat dikurangi ketika proses belajar dibantu oleh sistem cerdas yang mampu menyediakan informasi relevan secara cepat dan terstruktur.²⁵ AI membantu mahasiswa mengalokasikan sumber daya mentalnya untuk kegiatan berpikir kritis, bukan sekadar mencari data mentah.

Konteks PAI, pemanfaatan AI dapat mendukung eksplorasi konseptual secara lebih mendalam dengan menyediakan penjelasan

²⁴ Ratna Dwi Natasya, "Implementasi *Artificial Intelligence* (AI) dalam Teknologi Modern," 2, no. 1 (2023): 22–24.

²⁵ Danlin Yang, "Cognitive Load Theory: A Bibliometric Study Over a Decade and Pedagogical Implications," *Journal of Education and Educational Research* 10, no. 1 (2024): 357–61.

alternatif, memunculkan pertanyaan reflektif, serta memberikan umpan balik argumentatif yang mendorong mahasiswa berpikir lebih kritis dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori *scaffolding* Vygotsky yang menyatakan bahwa dukungan eksternal yang adaptif akan memperluas zona perkembangan proksimal (ZPD) peserta didik.²⁶ Demikian, AI berfungsi sebagai “pendamping belajar digital” yang membantu mahasiswa berpikir kritis melalui proses interaksi, klarifikasi, dan refleksi.

2. Pengaruh AI Terhadap Berpikir Kritis

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran saat ini semakin berkembang, salah satunya melalui penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) sebagai media pendukung proses belajar. Penelitian Hulmi dan Apriadi menyatakan bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa karena teknologi tersebut menyediakan respon otomatis dan akses informasi yang luas, namun ketergantungan yang berlebihan terhadap AI dapat mengurangi kemandirian berpikir serta kemampuan analisis mahasiswa.²⁷ Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran perlu diarahkan secara bijak agar dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis tanpa mengurangi proses refleksi dan analisis mahasiswa.

²⁶ Lev. S, *op. cit.*, 79–91.

²⁷ Zeliya Arifa Hulmi dan Eko Aziz Apriadi, “Analysis of the Effect of Using Artificial Intelligence on Critical Thinking Power of Students in the Digital Age,” *International Journal of Technology and Computer Science* 1, no. 1 (4 Agustus 2025): 38–50.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai media pendukung belajar. Sejalan dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menyatakan bahwa penggunaan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa serta mendorong proses berpikir logis dan sistematis yang merupakan bagian dari kemampuan berpikir kritis.²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa apabila dimanfaatkan secara tepat.

Ketika mahasiswa menggunakan AI secara berlebihan tanpa proses refleksi, maka kemampuan analisis dan evaluasi mandiri akan melemah. Hal ini sesuai dengan penelitian Arnu dan Sobandi menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebesar 11,2%, namun penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan terhadap teknologi.²⁹ Efek positif ini hanya terjadi jika AI digunakan secara alat bantu, bukan pengganti.

3. Penelitian-Penelitian yang Mengkaji Hubungan AI dengan Berpikir Kritis

²⁸ Nur Aina Fasiah Shukor dan Kamisah Osman, "The Role of Artificial Intelligence in Developing Critical Thinking among Science Students: A Systematic Literature Review," *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 14, no. 3 (9 Juli 2025): 164–76.

²⁹ Arnu Anggi Pasca dan Ade Sobandi, "The Role of Artificial Intelligence (Ai) on Critical Thinking Skills in a Case Study of Students of the Faculty of Economics And Business (Feb) of Universitas Singaperbangsa Karawang" 39, no. 1 (2025).

Beberapa penelitian terdahulu memperkuat adanya hubungan positif antara pemanfaatan AI dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian Reva, Risqy, & Abdul Haliq, menemukan bahwa penggunaan ChatGPT dalam penyusunan karya ilmiah meningkatkan kemampuan analisis, meskipun dapat mengurangi orisinalitas berpikir jika digunakan secara instan.³⁰ Findi Rinta Fiani dkk, menyimpulkan bahwa AI dapat meningkatkan berpikir kritis jika digunakan secara reflektif dan didukung oleh literasi digital yang baik.³¹ Penelitian Ramadhani & Sari, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis AI mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, analitis, dan berbasis pemecahan masalah.³²

³⁰ Rahman Reva, Risqy, dan Abdul Haliq, "Integrasi AI Dalam Penulisan Karya Ilmiah Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 368–80.

³¹ Findi Rinta Fiani, Jesi Alexander Alim, dan Zakiah Ulya, "Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2025): 260–67.

³² Nida Khairiyah Nur Ramadhani dan Nurratri Kurnia Sari, "Artificial Intelligence-Based Project-Based Learning on Critical Thinking Skills: A Quasi-Experimental Study in Elementary School," *International Journal of Science and Society* 8, no. 1 (2026): 277–84.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Melalui analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori yang telah dikemukakan sebelumnya, baik mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran maupun kemampuan berpikir kritis mahasiswa, serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan, peneliti menyusun suatu kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antara kedua variabel tersebut.

Berbagai teori yang telah diuraikan, AI berperan penting sebagai *fasilitator kognitif* yang mampu memberikan dukungan belajar adaptif, membantu proses analisis, serta menyediakan umpan balik reflektif bagi mahasiswa. Berdasarkan teori *Scaffolding dari Vygotsky*, sistem AI dapat berfungsi sebagai “pendamping belajar digital” yang membantu mahasiswa melewati zona perkembangan proksimal (ZPD) mereka menuju kemandirian berpikir. Sementara itu, berdasarkan *Metacognition Theory* dari Flavell, kemampuan berpikir kritis mahasiswa berkembang ketika mereka memiliki kesadaran terhadap proses berpikirnya sendiri (*self-monitoring*) dan mampu mengevaluasi cara berpikirnya (*self-regulation*).

Sejumlah penelitian terdahulu juga memperkuat keterkaitan tersebut. Harmilawati dkk, dan Reva dkk, menemukan bahwa penggunaan AI seperti ChatGPT dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya analisis dan pemahaman konseptual mahasiswa, meskipun berisiko menurunkan orisinalitas berpikir apabila digunakan secara instan. Demikian, pemanfaatan AI memiliki potensi positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

mahasiswa, selama penggunaannya dilakukan secara reflektif dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran (variabel X) memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (variabel Y). Hubungan ini bersifat asosiatif, karena menunjukkan adanya pengaruh antara dua variabel tanpa membandingkan dua kelompok atau kondisi yang berbeda.

Demikian, kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan antara dua variabel utama, yaitu:

Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual



Bagan di atas menggambarkan hubungan sebab-akibat (asosiatif) antara variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel X (Bebas)

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran, yang mencakup intensitas penggunaan, jenis aplikasi yang digunakan (terutama ChatGPT) dalam proses pembelajaran.

2. Variabel Y (Terikat)

Kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yang mencakup indikator analisis, evaluasi, inferensi, interpretasi, dan refleksi diri mahasiswa. Pemanfaatan AI (terutama ChatGPT) dalam pembelajaran memberikan dukungan kognitif dan umpan balik otomatis yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi. AI berperan sebagai fasilitator dalam proses berpikir kritis melalui penyediaan informasi, pertanyaan reflektif, serta kesempatan untuk menguji argumen. Oleh karena itu, semakin optimal pemanfaatan AI secara bijak dan reflektif, semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Kerangka berpikir penelitian ini bersifat asosiatif, karena berupaya mengungkap hubungan atau pengaruh antara dua variabel, yakni pemanfaatan AI (variabel bebas) terhadap kemampuan berpikir kritis (variabel terikat).

E. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menitikberatkan pada keterkaitan antara dua variabel pokok, yaitu pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Konteks tersebut, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis asosiatif, yaitu dugaan sementara yang dirumuskan untuk

menjawab permasalahan penelitian yang bersifat hubungan atau pengaruh, yakni pertanyaan yang mengkaji adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.³³ Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat pengaruh antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat pengaruh antara pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. ke-27 (Bandung: IKAPI, 2022), 69.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena bertujuan untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara objektif dengan menggunakan data berbentuk angka serta menganalisis hubungan antarvariabel menggunakan teknik statistik.¹ Penelitian kuantitatif dianggap tepat digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang objektif, terukur, serta dapat dianalisis secara statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel penelitian.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto*. Disebut *ex post facto* karena penelitian ini dilakukan setelah peristiwa terjadi, tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap variabel bebas, melainkan menelusuri pengaruhnya terhadap variabel terikat berdasarkan data yang telah ada.² Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dan analisis pengaruh atau korelasi antara dua

¹ Hildawati Hildawati dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 5–7.

² Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief, *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), 63.

variabel utama melalui data yang dapat diukur secara numerik dan diolah secara statistik.

3. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang berfokus pada permasalahan berupa pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.³ Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi, serta arah hubungan antara dua variabel yang diteliti.

B. Defisini Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan penjabaran dari konsep variabel penelitian ke dalam bentuk yang dapat diukur melalui indikator-indikator tertentu. Definisi operasional adalah penentuan variabel sehingga dapat diukur berdasarkan indikator empiris yang dapat diamati dan diukur.⁴ Definisi operasional berfungsi untuk memastikan bahwa setiap variabel dalam penelitian memiliki batasan yang jelas, penelitian ini terdapat dua variabel utama, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran)

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran diartikan sebagai sejauh mana mahasiswa menggunakan teknologi berbasis kecerdasan buatan untuk membantu proses belajar, baik dalam mencari jawaban ketika diskusi, memahami materi, maupun menyelesaikan tugas. Pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan mencakup penggunaan aplikasi, sistem, atau platform

³ Untun Lasiyono dan Edy Sulistiyawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024), 23.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 38.

digital cerdas yang dapat mendukung pembelajaran mandiri, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.⁵ Secara operasional, variabel ini diukur melalui beberapa indikator berikut:

- a. Frekuensi pemanfaatan AI
- b. Tujuan pemanfaatan AI
- c. Kemampuan menggunakan AI
- d. Efektivitas pembelajaran AI
- e. Sikap terhadap AI

2. Variabel Terikat (Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa)

Kemampuan berpikir kritis diartikan kemampuan berpikir secara mendalam, logis, dan tidak langsung menerima informasi tanpa proses analisis dan evaluasi terlebih dahulu. Berpikir kritis adalah pemikiran reflektif yang masuk akal yang berfokus pada pengambilan keputusan tentang apa yang harus dipercaya atau dilakukan.⁶ Secara operasional, variabel ini diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a. Analisis
- b. Evaluasi
- c. Menyimpulkan
- d. Penjelasan / argumen
- e. Regulasi diri (self-regulation)

⁵ Doni Nurdiansyah, *Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), 9.

⁶ H. Ennis, *The Nature of Critical Thinking*, 8.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini menjadi dasar penting untuk menentukan sumber data yang relevan dengan tujuan penelitian. Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.⁷ Jumlah populasi 171 mahasiswa sesuai kondisi nyata di lapangan.

Pemilihan mahasiswa PAI UIN Jurai Siwo Lampung sebagai subjek penelitian didasarkan pada dua pertimbangan. Pertama, mahasiswa PAI berada dalam lingkungan akademik yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai keislaman sekaligus adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Kedua, mahasiswa semester lima telah berada pada tahap akademik yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan literasi digital dalam menyelesaikan tugas perkuliahan.

Tabel 3. 1

Tabel Populasi

No	NPM	Nama Mahasiswa	No	NPM	Nama Mahasiswa
1	2301010001	Abdurrahman Azhari	87	2301011004	Ani Aryati
2	2301010003	Agrista Cahya Agustia	88	2301011006	Anjani Baroroh
3	2301010004	Ahmad Akmal Anas	89	2301011007	Anjar Triyanto
4	2301010005	Ahmad Diyaul Haqi	90	2301011008	Annisa Nurfathiyyah
5	2301010006	Ahmad Fauzan	91	2301011011	Bagas Suherman

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 80.

6	2301010007	Aisa Tur Rohmah	92	2301011013	Daor Robiatin
7	2301010009	Alif Ramadhani	93	2301011014	Definka Maulida
8	2301010010	Alvia Khoirrul Jannah	94	2301011015	Dena Mulyani
9	2301010011	Amalia Candra Permata	95	2301011016	Desta Hendrawan
10	2301010012	Amalya Putri	96	2301011018	Dian Setia Ningsih
11	2301010014	Andini Wilian Saputri	97	2301011019	Didan Wafi Purbawa
12	2301010015	Annisa	98	2301011021	Dina Aprilia
13	2301010016	Annisa Nur Rahmadita	99	2301011022	Edelweiss Adisa
14	2301010017	Annisa Ubaidillah	100	2301011023	Eis Novia Sari
15	2301010018	Aprilia Zahfira A`Yun	101	2301011024	Eka Indri Kurniati
16	2301010019	Ardelia Atalie	102	2301011025	Ellil Yanti Noviarta
17	2301010020	Ariqah Salsa Billah	103	2301011026	Eva Vavirotus Sa`Adah
18	2301010022	Aulia Rosada	104	2301011027	Faisya Purnamasari
19	2301010026	Clarista Cahya Saputri	105	2301011028	Faqih Ramadan Ar - Robbani
20	2301010027	Daffa Nabil Syujaka	106	2301011029	Fardilia Zahra
21	2301010028	Deatra Safitri	107	2301011031	Friska Rahmita Helmy
22	2301010031	Dini Putri Aisyah	108	2301011032	Ganang Ghandi Prasetya
23	2301010032	Diyo Amrulloh	109	2301011034	Hanum Ghinaa Kamilla
24	2301010034	Dwi Nurcahyanti	110	2301011035	Ibnu Witanto
25	2301010036	Ella Alfinda	111	2301011036	Ikhwan Nurkholil
26	2301010037	Ezya Dwi Nabila	112	2301011037	Indah Oktaviatin
27	2301010038	Fa`Iddatul Aulia	113	2301011038	Insyrotul Husna
28	2301010040	Femas Aji Firmansyah	114	2301011040	Istiqomah
29	2301010041	Fitriani Zulfa Ratnawati	115	2301011041	Jheny Agesia Prety

30	2301010042	Galih Dian Rukmana	116	2301011042	Karinda Savelia Adisty
31	2301010043	Gangsar Rahmawati	117	2301011044	Kurnia Wati
32	2301010044	Grechia Perdina	118	2301011045	Luluk Ludfia
33	2301010045	Hairaniera Ramadani	119	2301011046	Luthfiyah Mahirah
34	2301010046	Handoyo Ramadhan	120	2301011047	Luthvia Intan Sabilla Samtion
35	2301010047	Hawwin Maisyatul Mukarromah	121	2301011048	M. Alief Zulkarnaen Alfatah
36	2301010050	Ida Asmiansih	122	2301011049	Muhamad Anas Rofi I
37	2301010052	Ikhwan As-Syidiq	123	2301011050	Muhamad Fikri Nurdiansyah
38	2301010053	Imas Awalia	124	2301011051	Muhammad Jihan Sydik
39	2301010055	Intan Anggriani	125	2301011053	Muhammad Aulia
40	2301010057	Izka Zahirotu Salma	126	2301011054	Muhammad Aziz Azzikro
41	2301010058	Jumi Widyawati	127	2301011057	Nailul Khutsiah
42	2301010061	Khoirun Nisa	128	2301011058	Nela Bela Fitriani
43	2301010062	Khoirunisa Fitri Ramadani	129	2301011059	Nova Syaharani Putri
44	2301010063	Kurnia Rahma Safitri	130	2301011060	Nur Eka Wulandari
45	2301010064	Layla Rahmadani	131	2301011061	Nurmalia Safitri
46	2301010065	Lessi Enjelita	132	2301011063	Putri Maulita
47	2301010066	Lolyta Oktaviani	133	2301011065	Qori Atul Aftitah
48	2301010067	Lutfi Widia Lestari	134	2301011066	Rahma Arum Saharani
49	2301010068	M. Dzaki Khoiri	135	2301011067	Raihan Habibi
50	2301010069	M. Rifki Assroful Anam	136	2301011068	Ratih Chandra Dewi
51	2301010070	M.Rizqy Farhan	137	2301011069	Rendi Fareza
52	2301010072	Maida Arinda Putri	138	2301011072	Rindu Eka Cahya
53	2301010074	Merna Ayu Jaya Kesuma	139	2301011074	Rofiq Maulana

54	2301010076	Muhammad Ilham	140	2301011075	Rohman
55	2301010077	Muhammad Irfan Mukhlis	141	2301011076	Selvina Tya Hardyana
56	2301010078	Muhammad Mufid Naufal	142	2301011078	Siti Maratul Janah
57	2301010079	Muthia Hafidzah	143	2301011079	Siti Nur Kamila
58	2301010081	Najla Adistiya Amanda	144	2301011080	Siti Nurhalizah
59	2301010082	Nana Apriyani	145	2301011081	Sofiyan Husni
60	2301010084	Nia Erviana	146	2301011082	Syifa Maudiena
61	2301010085	Niken Ayu	147	2301011083	Ucok Rohim
62	2301010086	Nita Fatmasari	148	2301011084	Uswatun Khasanah
63	2301010088	Novi Diyan Meilani	149	2301011085	Wanda Pratama
64	2301010091	Nyimas Asih Ani`Matus Salim	150	2301011086	Wina Novita
65	2301010092	Ostavia	151	2301011087	Winda Saputri
66	2301010095	Putri Indah Lestari	152	2301011088	Yudi Tri Putra
67	2301010096	Rani Dwi Rahmawati	153	2301011090	Zakki Musthofa
68	2301010097	Ratna Puspita Sari	154	2301012002	Ahmadi Jamal Nugroho
69	2301010099	Rendy Putra Kusuma	155	2301012003	Akmal Ihsan
70	2301010100	Rian Fathoni	156	2301012004	Aldo Prayoga
71	2301010103	Rizka Nadhirotul Hikmah	157	2301012005	Budi Satrio Bagus Panuntun
72	2301010109	Sheva Deshella	158	2301012007	Diah Lidia Sari
73	2301010112	Silvia Ribiwati	159	2301012009	Farischa Aulia Ramadhanani
74	2301010115	Siti Handayani	160	2301012011	Hisamuddin Al Hakim
75	2301010117	Syifa Alfauzani	161	2301012012	Iftahti Kurnia Sari
76	2301010118	Teguh Rahma Danti	162	2301012013	Inggrit Saputri
77	2301010119	Tia Amalia	163	2301012014	Ira Ayu Melinda
78	2301010122	Ummi Barokatul Nafi`Ah	164	2301012015	Lativatul Nurul Lailiyah
79	2301010124	Uswatun Khasanah	165	2301012016	M Firdaus Arifin

80	2301010125	Wahyu Utami	166	2301012017	Mariska Khoirunnisa
81	2301010126	Widi Lestari	167	2301012018	Muvidatun Nihayah
82	2301010128	Wulan Choiroh	168	2301012020	Nesya Marsela
83	2301010129	Zidni Ilman Nafi`An	169	2301012021	Nisa`Ul Karimah
84	2301010130	Zilfina Putri Arifah	170	2301012022	Radika Wahyu Pratama
85	2301011001	Adi Permana Saputra	171	2301012024	Ziddan Alfalah
86	2301011002	Agus			

Sumber: Data berasal dari hasil pra-survei di kampus dan keterangan resmi dari dosen

Sekretaris Program Studi PAI UIN Jurai Siwo Lampung.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian berjumlah enam puluh tiga mahasiswa. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸ Penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* karena populasi bersifat homogen, yaitu seluruh mahasiswa semester lima Program Studi PAI memiliki karakteristik relatif sama, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden atau sampel penelitian, dan secara teknis angket disebarakan kepada seluruh mahasiswa semester lima tanpa membedakan kelas, prestasi, maupun kriteria tertentu.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan pembagian atau tingkatan tertentu dalam

⁸ *Ibid.*, 81.

populasi.⁹ Penetapan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%, dengan jumlah populasi sebanyak 171 mahasiswa, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak enam puluh tiga responden. Maka rumus yang digunakan adalah rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*error tolerance*) 10% atau (0,1)

$$n = \frac{171}{1 + 1,71(0,1)^2}$$

$$n = \frac{171}{1 + 1,71}$$

$$n = \frac{171}{2,71} = 63,09$$

Hasil perhitungan jumlah sampel diperoleh sebesar 63,09 sehingga dilakukan pembulatan. Nilai 63,09 merupakan bilangan desimal yang memiliki angka di belakang koma sebesar 0,09.¹⁰ Demikian, karena angka di belakang koma tersebut kurang dari 0,5, maka secara matematis nilai 63,09 dibulatkan ke bawah menjadi 63 responden.

⁹ *Ibid.*, 81–82.

¹⁰ Siti Rodiyah, *Matematika* (Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2005), 16.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengertian Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap yang sangat krusial dalam pelaksanaan penelitian, karena berhubungan langsung dengan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data”.¹¹ Menunjukkan bahwa

11

memilih dan menerapkan teknik pengumpulan data sangat menentukan kualitas, keakuratan, dan validitas hasil penelitian yang diperoleh.

2. Kuesioner (Angket)

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket tertutup dengan menggunakan skala Likert 1–5. Angket tertutup dipilih karena memberikan alternatif jawaban yang telah ditentukan, sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban serta mempermudah peneliti dalam proses pengolahan dan analisis data.

Kuesioner dalam penelitian ini terdiri jenis dua bagian sesuai dengan variabel penelitian. Bagian pertama digunakan untuk mengukur tingkat pemanfaatan AI dalam pembelajaran sebagai variabel X. Bagian kedua digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagai variabel Y. Setiap pernyataan disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah ditetapkan sebelumnya.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan skala Likert, yang bertujuan untuk memperoleh data kuantitatif mengenai tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Data yang diperoleh berupa skor numerik yang merepresentasikan tingkat pemanfaatan AI dan tingkat kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Setelah kuesioner disebar dan diisi oleh responden, Selanjutnya mengumpulkan seluruh data jawaban menggunakan (skala Likert 1–5).¹²

, *Metode Penelitian.*, 224.

¹² *Ibid.*, 93.

Tabel 3. 2**Skala Likert 1-5**

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (R)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data tambahan untuk memperoleh data pendukung resmi dari pihak kampus, seperti daftar jumlah total mahasiswa semester lima yang masih aktif, dokumen makalah mahasiswa yang teridentifikasi menggunakan bantuan AI, serta data lainnya yang relevan guna memperkuat dan melengkapi kebutuhan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen berperan penting sebagai pedoman dalam penyusunan alat pengumpulan data penelitian. Kisi-kisi instrumen merupakan kumpulan butir-butir pertanyaan atau pernyataan dalam angket maupun kuesioner yang berfungsi untuk mengukur variabel yang telah ditentukan sebelumnya.¹³ Adanya kisi-kisi yang terstruktur, peneliti dapat memastikan bahwa setiap indikator variabel terwakili secara tepat berdasarkan teori sehingga data yang diperoleh relevan dan mendukung tujuan penelitian.

Tabel 3. 3
Variabel dan Indikator

Jenis Variabel	Nama Variabel	Sumber & Indikator	Instrumen
Variabel X (Bebas)	Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence (AI)</i> dalam Pembelajaran	Berdasarkan teori Vygotsky tentang <i>scaffolding</i> dan teori pemanfaatan AI, indikatornya mencakup: a. Frekuensi pemanfaatan AI dalam pembelajaran. b. Tujuan pemanfaatan AI c. Kemampuan menggunakan AI d. Efektifitas pembelajaran dengan AI e. Kemampuan refleksi mahasiswa dalam menggunakan AI secara bijak	Angket

¹³ Nizamuddin dkk., *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa* (Riau: Cv. Dotplus Publisher, 2021), 135.

Variabel Y (Terikat)	Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa	Berdasarkan teori Gregory Bassham, Paul & Elder, dan Ennis tentang <i>Critical Thinking Skills</i> , indikatornya meliputi: <ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menganalisis informasi. b. Kemampuan mengevaluasi argumen. c. Kemampuan menginterpretasi data atau teks. d. Kemampuan menarik kesimpulan logis. e. Kemampuan merefleksi dan mengambil keputusan. 	Angket
-------------------------	-------------------------------------	---	--------

Tabel 3. 4

Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	No	Indikator	Deskriptor	No Item	Jumlah Item
Variabel X (Bebas)	1.	Frekuensi pemanfaatan AI	Intensitas mahasiswa dalam menggunakan aplikasi AI (ChatGPT, Gemini, dsb.) untuk kegiatan belajar	1	1
	2.	Tujuan pemanfaatan AI	Kesesuaian penggunaan AI dengan kebutuhan akademik seperti tugas, diskusi, dan memahami materi	2, 3	2
	3.	Kemampuan menggunakan AI	Kemampuan mahasiswa memanfaatkan fitur-fitur AI untuk mencari informasi atau menyusun tugas	4	1
	4.	Efektivitas pembelajaran dengan AI	Persepsi mahasiswa terhadap kemudahan, kecepatan, dan efisiensi	5, 6	2

			belajar dengan AI		
	5.	Sikap terhadap AI	Pandangan mahasiswa mengenai manfaat dan risiko penggunaan AI dalam konteks pendidikan Islam	7, 8	2
Jumlah Total Item					8
Variabel Y (Terikat)	6.	Kemampuan menganalisis	Mampu membedakan fakta dan opini dari informasi yang diperoleh	1, 2	2
	7.	Kemampuan mengevaluasi	Dapat menilai keakuratan dan kebenaran informasi yang diberikan oleh AI	3, 4	2
	8.	Kemampuan menyimpulkan	Dapat menarik kesimpulan logis dari berbagai sumber informasi	5	1
	9.	Kemampuan memberikan argumen	Mampu mengemukakan alasan atau pendapat berdasarkan bukti yang kuat	6, 7	2
	10.	Kemampuan reflektif	Menunjukkan kesadaran diri terhadap cara berpikir dan proses pembelajaran yang dilakukan	8	1
Jumlah Total Item					8

2. Uji Instrumen

Peneliti melakukan pengujian instrumen dengan menilai aspek validitas dan reliabilitas. Kedua jenis pengujian tersebut akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen mampu mengukur aspek yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti. “Validitas menunjukkan derajat

ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.”¹⁴ Jadi, uji validitas dilakukan agar setiap item dalam angket memiliki kesesuaian dengan indikator variabel penelitian, untuk mengetahui valid atau tidaknya data tersebut, penulis menggunakan rumus yang dikemukakan dibantu Aplikasi SPSS. Rumus validitas (korelasi pearson product moment) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara dua variable

$\sum xy$ = jumlah hasil kali antara skor X dan skor Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor Y

Jika ***r hitung*** > ***r tabel***, item valid.

Jika ***r hitung*** < ***r tabel***, item tidak valid.¹⁵

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data apabila digunakan secara berulang pada kondisi yang relatif sama. “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 73.

¹⁵ *Ibid.*, 179.

objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”¹⁶ Uji reliabilitas memastikan bahwa alat ukur tidak berubah hasilnya secara signifikan ketika diulang, instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) lebih besar dari 0,6.

Rumus uji reliabilitas (*Alpha Cronbach*) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrument t

k = jumlah item

σ_b^2 = varians skor tiap butir

σ_t^2 = varians total¹⁷

Interpretatif menurut Guilford:

- 1) 0,80 – 1,00 = sangat tinggi
- 2) 0,60 – 0,79 = tinggi
- 3) 0,40 – 0,59 = sedang
- 4) 0,20 – 0,39 = rendah
- 5) < 0,20 = sangat rendah (tidak reliabel)

F. Teknis Analisa Data

Teknik analisis data merupakan tahapan yang dilakukan secara terstruktur oleh peneliti untuk mengolah serta menginterpretasikan data sehingga mampu menjawab tujuan penelitian dengan akurat. Teknik analisis

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 221.

¹⁷ *Ibid.*, 239.

data adalah metode atau prosedur yang digunakan dalam memproses dan menafsirkan data agar menghasilkan informasi yang relevan dan bermakna sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁸ Demikian, teknik analisis data menjadi kunci dalam mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan relevan sehingga mampu mendukung penarikan kesimpulan penelitian secara tepat.

Pada hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data melalui uji *korelasi spearman's rho*.

a. Uji Korelasi *Spearman's rho*

Data ordinal adalah data yang menunjukkan urutan atau peringkat tanpa memperhatikan jarak yang sama antar nilai. Uji Korelasi spearman's rho merupakan metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel berdasarkan peringkat data tanpa mensyaratkan distribusi normal, sehingga sesuai untuk data berskala ordinal.¹⁹ Oleh karena itu, penggunaan *spearman's rho* dinilai tepat dalam penelitian yang melibatkan ordinal nonparametrik. Berikut rumus yang digunakan:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

¹⁸ Eng Yeri Sutopo dan Achmad Slamet, *Statistik Inferensial* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 2.

¹⁹ Slamet Riyanto dan Andi Rahman Putera, *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 115.

Keterangan:

n = jumlah pasangan yang berkaitan.

d = perbedaan ranking tiap pasangan.²⁰

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai t hitung $>$ t tabel, Sig $<$ 0,05, maka H_1 diterima (ada pengaruh yang signifikan).
- 2) Jika nilai t hitung \leq t tabel, Sig $>$ 0,05, maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh)

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan dalam analisis statistik untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen dalam suatu penelitian kuantitatif. Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi, dengan nilai antara nol hingga satu, di mana nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin baik.²¹ Melalui nilai R^2 , peneliti dapat mengetahui tingkat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

²⁰ Firdausi, *Statistik Pendidikan Dilengkapi Perhitungan SPSS Dan Excel* (Yogyakarta: Deepublish, 2024), 285.

²¹ Mintarti Indartini, *Analisis Data Kuantitatif* (Madiun: UMM Press, 2024), 24.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi IAIN Metro (sekarang UIN Jurai Siwo Lampung) perguruan tinggi ini memiliki dua lokasi kampus, kampus satu di Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo, Kota Metro, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, yang merupakan kampus utama dan Kampus dua di Jl. Ki Hajar Dewantara 38 Banjarejo, Batanghari, Lampung Timur, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

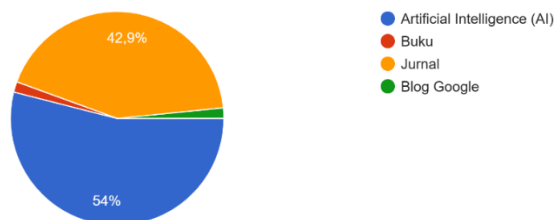
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Gambar 4. 1

Referensi yang Sering Digunakan Mahasiswa

Untuk memudahkan mencari jawaban dalam mengerjakan tugas mata kuliah Hadis, Anda lebih sering mencari jawaban menggunakan?

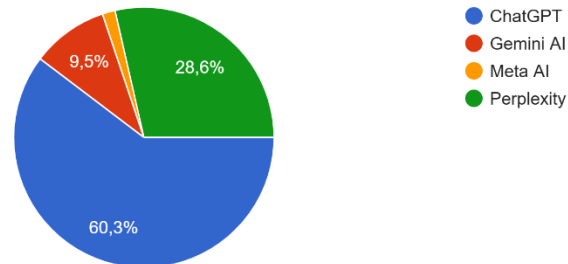
63 jawaban



Gambar 4. 2**Kecenderungan Mahasiswa dalam Menggunakan AI**

Dalam mengerjakan tugas Hadis lebih cenderung menggunakan AI?

63 jawaban

**Tabel 4. 1****Tabel Perhitungan Validitas Pemanfaatan AI**

No	Nama	Item Soal								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	KH	4	4	3	5	5	5	3	5	34
2	MA	4	4	4	5	5	4	4	4	34
3	RU	4	4	4	4	4	3	4	5	32
4	NU	3	3	3	5	5	4	4	4	31
5	HA	4	5	4	4	5	3	5	5	35
6	DE	3	3	3	3	3	3	3	3	24
7	KA	2	4	2	4	4	4	4	4	28
8	AT	3	1	2	3	1	3	1	1	15
9	SA	3	4	4	4	3	3	3	5	29
10	AH	4	4	5	4	4	4	4	4	33
11	AF	4	4	4	4	4	4	4	4	32
12	OK	4	4	4	3	5	5	4	4	33
13	AN	4	5	5	4	5	5	5	4	37
14	KU	5	4	4	5	5	5	4	4	36
15	LE	4	5	4	4	5	4	5	4	35
Jumlah										468

Berdasarkan data hasil angket pemanfaatan AI dalam pembelajaran,

diketahui bahwa:

Jumlah responden (N) = 15 mahasiswa

Jumlah item = 8

Skor maksimum aktual = 37

Skor minimum aktual = 15

Jumlah kategori = baik, cukup, kurang

Menggunakan rumus interval kelas¹, sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$I = \frac{37 - 15 + 1}{3} = \frac{23}{3} = 7,6, \text{dibulatkan menjadi } 8.$$

Tabel 4. 2

Distribusi Variabel X

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	31 - 37	Baik	11	73,33%
2	23 - 30	Cukup	3	20,00%
3	15 - 22	Kurang	1	6,67%
Total			15	100%

Berdasarkan hasil pengelompokan skor angket pemanfaatan AI dalam pembelajaran, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori baik, yaitu sebanyak sebelas mahasiswa (73,33%). Selanjutnya, tiga mahasiswa (20%) berada pada kategori cukup, dan hanya satu mahasiswa (6,67%) yang berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran oleh mahasiswa secara umum berada pada kategori baik.

Tabel 4. 3

Tabel Perhitungan Validitas Berpikir Kritis Mahasiswa

No	Nama	Item Soal								Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	KH	3	3	3	3	3	3	3	2	23
2	MA	4	3	4	4	4	3	4	3	29
3	RU	5	5	5	4	3	3	5	4	34
4	NU	4	5	5	5	4	4	5	4	36

¹ Firdausi, *Statistik Pendidikan.*, 16.

5	HA	5	5	5	5	5	5	5	5	40
6	DE	3	2	2	5	4	4	4	3	27
7	KA	5	4	5	5	5	4	5	4	37
8	AT	2	2	3	2	2	2	2	3	18
9	SA	3	3	4	4	3	3	3	3	26
10	AH	5	4	4	4	4	4	4	3	32
11	AF	4	4	5	4	4	5	4	4	34
12	OK	3	3	3	3	3	3	3	3	24
13	AN	2	2	4	4	2	2	3	3	22
14	KU	4	5	5	5	4	5	4	3	35
15	LE	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Jumlah										449

Berdasarkan data hasil angket kemampuan berpikir kritis mahasiswa, diketahui bahwa:

Jumlah responden (N) = 15 mahasiswa

Jumlah item = 8

Skor maksimum aktual = 40

Skor minimum aktual = 18

Jumlah kategori = baik, cukup, kurang

Menggunakan rumus interval kelas² sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} + 1}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$I = \frac{40 - 18 + 1}{3} = \frac{23}{3} = 7,67, \text{dibulatkan menjadi } 8.$$

Tabel 4. 4

Distribusi Variabel Y

No	Interval Kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	34 - 40	Baik	6	40,00%
2	26 - 33	Cukup	5	33,33%
3	18- 25	Kurang	4	26,67%
Total			15	100%

² *Ibid.*

Berdasarkan hasil pengelompokan skor angket berpikir kritis mahasiswa, diketahui bahwa enam mahasiswa (40%) berada pada kategori baik, lima mahasiswa (33,33%) berada pada kategori cukup, dan empat mahasiswa (26,67%) berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa cenderung berada pada kategori baik, meskipun masih terdapat sebagian mahasiswa yang berada pada kategori sedang dan rendah, sehingga diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan proses pembelajaran.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, tahap berikutnya adalah melakukan analisis serta pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum memasuki tahap tersebut, peneliti terlebih dahulu akan menampilkan tabel yang memuat hasil angket yang memuat skor total variabel X dan variabel Y dari enam puluh tiga responden sebagai dasar analisis untuk menguji hipotesis penelitian serta mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4. 5

Data Hasil Penyebaran Angket

No	Total Variabel X	Total Variabel Y	No	Total Variabel X	Total Variabel Y
1	29	32	33	32	30
2	24	23	34	28	28
3	32	29	35	28	30
4	34	34	36	30	29
5	34	40	37	33	27
6	32	35	38	11	8
7	32	32	39	28	32

	Sig. (1-tailed)	.045	.101	.170	.076	.005		.111	.262	.012
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X.7	Pearson Correlation	.389	.896**	.626**	.320	.836**	.335	1	.634**	.863**
	Sig. (1-tailed)	.076	.000	.006	.122	.000	.111		.006	.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X.8	Pearson Correlation	.296	.793**	.476*	.507*	.685**	.179	.634**	1	.779**
	Sig. (1-tailed)	.142	.000	.036	.027	.002	.262	.006		.000
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total	Pearson Correlation	.653**	.894**	.724**	.577*	.929**	.578*	.863**	.779**	1
	Sig. (1-tailed)	.004	.000	.001	.012	.000	.012	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Tabel 4. 7

Nilai Distribusi r Tabel Signifikansi 5% dan 1%

Tingkat signifikansi untuk uji satu arah					
df = (N-2)	0.05	0.01	df = (N-2)	0.05	0.01
1	0.9877	0.9995	33	0.2826	0.3916
2	0.9000	0.9800	34	0.2785	0.3862
3	0.8054	0.9343	35	0.2746	0.3810
4	0.7293	0.8822	36	0.2709	0.3760
5	0.6694	0.8329	37	0.2673	0.3712
6	0.6215	0.7887	38	0.2638	0.3665
7	0.5822	0.7498	39	0.2605	0.3621
8	0.5494	0.7155	40	0.2573	0.3578
9	0.5214	0.6851	41	0.2542	0.3536
10	0.4973	0.6581	42	0.2512	0.3496
11	0.4762	0.6339	43	0.2483	0.3457
12	0.4575	0.6120	44	0.2455	0.3420
13	0.4409	0.5923	45	0.2429	0.3384
14	0.4259	0.5742	46	0.2403	0.3348
15	0.4124	0.5577	47	0.2377	0.3314
16	0.4000	0.5425	48	0.2353	0.3281
17	0.3887	0.5285	49	0.2329	0.3249
18	0.3783	0.5155	50	0.2306	0.3218
19	0.3687	0.5034	51	0.2284	0.3188
20	0.3598	0.4921	52	0.2262	0.3158
21	0.3515	0.4815	53	0.2241	0.3129
22	0.3438	0.4716	54	0.2221	0.3102
23	0.3365	0.4622	55	0.2201	0.3074
24	0.3297	0.4534	56	0.2181	0.3048
25	0.3233	0.4451	57	0.2162	0.3022
26	0.3172	0.4372	58	0.2144	0.2997
27	0.3115	0.4297	59	0.2126	0.2972
28	0.3061	0.4226	60	0.2108	0.2948
29	0.3009	0.4158	61	0.2091	0.2925
30	0.2960	0.4093	62	0.2075	0.2902
31	0.2913	0.4032	63	0.2058	0.2880
32	0.2869	0.3972			

Tabel 4. 8

Hasil Uji Validitas Variabel X

Item Soal	r_{xy} Hitung	r Tabel Taraf Signifikansi (5%)	Keterangan
1	0,653	0,4409	Valid
2	0,894	0,4409	Valid
3	0,724	0,4409	Valid

Total	Pearson	.898**	.885**	.782**	.787**	.857**	.825**	.929**	.766**	1
	Correlation									
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Tabel 4. 10

Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item Soal	r_{xy} Hitung	r Tabel Taraf Signifikansi (5%)	Keterangan
1	0,898	0,4409	Valid
2	0,885	0,4409	Valid
3	0,782	0,4409	Valid
4	0,787	0,4409	Valid
5	0,857	0,4409	Valid
6	0,825	0,4409	Valid
7	0,929	0,4409	Valid
8	0,766	0,4409	Valid

Berdasarkan Tabel 4.x, hasil uji validitas variabel Y yang dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows* versi 2025 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan memiliki nilai (r hitung $>$ r tabel) pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($df = N-2$), sehingga seluruh item pernyataan pada variabel Y dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Variabel-variabel tersebut dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach' Alpha* $r_{hitung} > 0,6$.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Reabilitas Variabel X dan Variabel Y

Variabel	Cronbach's	
	Alpha	N of Items
X	.895	8
Y	.940	8

Pada Tabel 4. hasil dari uji reliabilitas menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for Windows version 2025*, bahwa seluruh nilai *Cronbach' Alpha* pada penelitian ini lebih besar dari 0,6, sehingga dinyatakan reliabel.

c. Uji Korelasi Spearman's rho

Tabel 4. 12
Hasil Uji Korelasi Spearman's rho Menggunakan SPSS Correlations

		X	Y
Spearman's rho	X Correlation Coefficient	1.000	.456**
	Sig. (1-tailed)	.	.000
	N	63	63
	Y Correlation Coefficient	.456**	1.000
	Sig. (1-tailed)	.000	.
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan uji korelasi *Spearman's rho* menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for Windows version 2025*, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,456 yang menunjukkan hubungan positif dengan tingkat sedang antara variabel X dan Y. Nilai signifikansi $0,000 < 0,01$, sehingga hubungan tersebut signifikan secara statistik, dengan H_0 diterima terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y pada enam puluh tiga responden.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya persentase variasi pada variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X). Adapun tabel berikut menyajikan hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh melalui pengolahan data menggunakan *SPSS for Windows version 2025*.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi Menggunakan SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.380	4.124

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil pada tabel tersebut, nilai *Adjusted R Square* sebagai koefisien determinasi sebesar 0,380 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X) memiliki kontribusi sebesar 38,0%

pada variabel dependen (Y) dan 62,0% ialah dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Jurai Siwo Lampung. Hasil uji korelasi *Spearman's rho* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,456 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai tersebut berada pada kategori sedang dan menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pemanfaatan AI dalam pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sehingga hipotesis alternatif (H_a) dalam penelitian ini diterima. Artinya, semakin tinggi intensitas dan kualitas pemanfaatan AI, maka cenderung diikuti dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa karena AI dapat membantu menyediakan informasi, alternatif penjelasan, serta mendorong proses analisis dan evaluasi. Namun demikian, AI dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa, melainkan sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis apabila digunakan secara tepat dan tidak dimanfaatkan secara pasif tanpa proses analisis.

Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,380 menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memberikan kontribusi

sebesar 38,0% terhadap variasi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sedangkan 62,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Keabsahan temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen. Seluruh item dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel, serta reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,895 untuk variabel pemanfaatan AI dan 0,940 untuk variabel kemampuan berpikir kritis. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian mampu mengukur variabel secara konsisten dan akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya secara metodologis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian yang dilakukan oleh Syukor dan Osman, menyatakan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, membantu mengakses informasi yang luas dan memberikan pengalaman belajar interaktif yang dapat mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis.³ Temuan lain menyatakan, meskipun AI memiliki potensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ketergantungan yang berlebihan terhadap AI dapat mengurangi kemandirian berpikir mahasiswa jika teknologi tersebut digunakan secara pasif tanpa proses analisis.⁴ Hasil penelitian tersebut menguatkan temuan sekarang bahwa AI berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis apabila difungsikan

³ Shukor dan Osman, *The Role of Artificial Intelligence in Developing Critical Thinking among Science Students*: 164–76.

⁴ Darwin dkk., "Critical thinking in the AI era: An exploration of EFL students' perceptions, benefits, and limitations," *Cogent Education* 11, no. 1 (2024).

sebagai media atau alat pembelajaran pendukung secara bijak, bukan sebagai pengganti proses berpikir kritis.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), temuan ini memiliki implikasi yang penting. PAI tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter, sikap reflektif, serta internalisasi nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu diarahkan secara pedagogis dan etis agar mampu mendorong mahasiswa mengembangkan pola pikir kritis, sikap mandiri, dan tanggung jawab akademik. Tanpa literasi digital dan pendampingan yang memadai, penggunaan AI berpotensi menimbulkan ketergantungan dan melemahkan keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Pembahasan ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh tidak berdiri sendiri, melainkan selaras dengan penelitian terdahulu, sekaligus memberikan kontribusi empiris dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UIN Jurai Siwo Lampung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Jurai Siwo Lampung. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran tidak hanya berperan sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang mampu mendorong mahasiswa untuk lebih aktif dalam memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Konteks pembelajaran, khususnya pada kajian mata kuliah Hadis, pemanfaatan AI dapat menjadi stimulus kognitif yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi apabila digunakan secara tepat dan kritis. Oleh karena itu, integrasi Artificial Intelligence dalam pembelajaran perlu dikelola secara tepat agar tidak hanya menjadi alat bantu teknologi, tetapi juga mampu berkontribusi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks pendidikan Islam di era digital.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Dosen, disarankan untuk mengarahkan AI dalam pembelajaran secara sistematis dan berbasis strategi pedagogis, sehingga penggunaannya tidak sekadar menjadi alat bantu teknis, tetapi benar-benar berfungsi sebagai stimulus untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.
2. Bagi Mahasiswa, diharapkan mampu memanfaatkan AI secara kritis, selektif, dan bertanggung jawab dengan tetap mengedepankan proses berpikir mandiri serta melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam, perlu memperkuat literasi digital dan etika akademik melalui kebijakan, pedoman penggunaan AI, maupun pelatihan yang terarah, sehingga integrasi teknologi dalam pembelajaran tetap selaras dengan nilai-nilai keislaman dan tujuan pendidikan Islam.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan berpikir kritis, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, atau kompetensi literasi digital, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran AI dalam pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ahmad Rifqi, Mohammad Bayu Rizki, dan Raditya Bagus Pradana. "Pengaruh Penggunaan AI Terhadap Kompetensi Dan Motivasi Belajar Mahasiswa." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 9, no. 1 (2025).
- Andrian, Riski Dwi, Yessi Mey Widianti, dan Desmita Ayu Rachma Wati. "The Role of Artificial Intelligence in Enhancing Critical Thinking Skills of Educational Technology Students: The Moderating Influence of Digital Literacy and Usage Regulation." *Journal on Smart Learning Technologies* 1, no. 2 (2025).
- Anggi Pasca, Arnu, dan Ade Sobandi. "The Role of Artificial Intelligence (Ai) on Critical Thinking Skills in a Case Study of Students of the Faculty of Economics and Business (Feb) of Universitas Singaperbangsa Karawang" 39, no. 1 (2025).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arly, Adinda, Nanda Dwi, dan Rea Andini. "Implementasi Penggunaan Artificial Intelligence Dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Kelas A." *Prosiding Seminar Nasional 2* (2023).
- Baskara, FX Risang, dan Concilianus Laos Mbato. *Mengoptimalkan Reciprocal Teaching Dengan Generative AI: Kerangka Teori Untuk Pembelajaran Yang Efektif*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2024.
- Budhi, Gusti Kade. *Artificial Intelligence*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2022.
- Darwin, Diyenti Rusdin, Nur Mukminatien, Nunung Suryati, Ekaning D. Laksmi, dan Marzuki. "Critical thinking in the AI era: An exploration of EFL students' perceptions, benefits, and limitations." *Cogent Education* 11, no. 1 (2024).
- Efriani, Arvin, dan Sujinal Arifin. *Inovasi Pembelajaran Matematika: Integrasi Pmri & StemBantuan Artificial Intelligence*. Palembang: Bening Media Publishing, 2024.
- Fiani, Findi Rinta, Jesi Alexander Alim, dan Zakiah Ulya. "Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2025).

- Firdaus, Jihan Alifa, Rakhma Imamatul Ummah, Rahma Rizky Aprialini, Ainul Fithriyyah, Mahsusi Mahsusi, dan Afif Faizin. "Ketergantungan penggunaan kecerdasan buatan (AI) pada tugas akademik mahasiswa terhadap kemampuan berpikir kritis dan kreatif." *Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 Februari (2025).
- Firdausi. *Statistik Pendidikan Dilengkapi Perhitungan SPSS Dan Excel*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- H. Ennis, Robert. "The Nature of Critical Thinking: An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities." *University of Illinois*, 2011.
- Harmilawati, dan Rifqatussa'diyah Putri Amalia. "Peran Teknologi AI Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIM Sinjai* 3 (2024).
- Helsa, Yullys. *Artificial Intelligence untuk Pendidikan Strategi Pembelajaran, Efisiensi Guru, dan Implementasi Mengajar AI untuk Siswa di Setiap Level*. Yogyakarta: Deepublish, 2025.
- Hildawati, Hildawati, Lalu Suhirman, Bayu Fitra Prisuna, Liza Husnita, Budi Mardikawati, Santi Isnaini, Wakhyudin Wakhyudin, dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Hulmi, Zeliya Arifa, dan Eko Aziz Apriadi. "Analysis of the Effect of Using Artificial Intelligence on Critical Thinking Power of Students in the Digital Age." *International Journal of Technology and Computer Science* 1, no. 1 (2025).
- Husna, Insiyrotul, Istiqomah, Ida Asmiansih, Rindu Eka Cahya, dan Indah Oktaviatin. Hasil wawancara dengan responden, 2025.
- Indartini, Mintarti. *Analisis Data Kuantitatif*. Madiun: UMM Press, 2024.
- Insight Report. *Future of jobs report*. Switzerland: World Economic Forum, 2025.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*,. <https://kbbi.web.id/pikir>.
- Khowarizmi, Al, dan Arif Ridho Lubis. *Artificial Intelligence*. Medan: umsu press, 2023.
- Kisno, Nia Fatmawati, Revina Rizqiyani, Siti Kurniasih, dan Eka Mei Ratnasari. "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligences (AI) Sebagai Respon Positif Mahasiswa Piaud dalam Kreativitas Pembelajaran dan Transformasi Digital." *Ijigaed: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 4, no. 1 (2023).

- Lasiyono, Untun, dan Edy Sulistiyawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024.
- Lesley, Brown. *The New Shorter Oxford English Dictionary*. Oxford: Clarendon Press, 1993.
- Lev. S, Vygotsky. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Maarif, Syamsul Maarif. *Mengenal AI Lebih Dekat: Solusi untuk Profesional, Freelancer, Pengusaha, Pelajar/Mahasiswa, dan Industri Kreatif*. Jawa Timur: Detak Pustaka, 2025.
- Natasya, Ratna Dwi. "Implementasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Teknologi Modern." *Komteks* 2, no. 1 (2023).
- Niemi, Hannele, Roy D Pea, dan Yu Lu. *AI in Learning: Designing the Future*. Cham, Switzerland: Springer Nature Switzerland AG, 2023.
- Nizamuddin, Khairul Azan, Khairul Anwar, Muhammad Ashoer, Aisyah Nuramini, Irlina Dewi, Mizan Abrory, Putri Hana Pebriana, Jafar Basalamah, dan Sumianto. *Metodologi Penelitian; Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau: Cv. Dotplus Publisher, 2021.
- Nurdiansyah, Doni. *Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2024.
- Prambudi, Niko Lugas, Rilliandi Arindra Putawa, dan Calvin Izumi. "A Quantitative Analysis of Artificial Intelligence's Impact on Students' Mindset and Critical Thinking in Higher Education." *International Journal of Informatics and Information Systems* 7, no. 4 (2024).
- Purnama, Pradani Ayu Widya, Nunsina, Cut Fadhillah, Cut Alna Fadhillah, Bendra Wardana, Janeman Sumah, Rooy Marthen Thaniket, Golda Tomasila, Nouval Trezandy Lapatta, dan Nurmaliana Pohan. *Artificial Intelligence*. Sumatera Barat: Serasi Media Teknologi, 2025.
- Rahmaniah, Neli, Anna Maria Oktaviani, Fatkhul Arifin, Fitriyani, Gilang Maulana, Hana Triana, Jayadi, dkk. *Berpikir Kritis dan Kreatif: Teori dan Implementasi Praktis dalam Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023.
- Ramadhani, Nida Khairiyah Nur, dan Nurratri Kurnia Sari. "Artificial Intelligence-Based Project-Based Learning on Critical Thinking Skills: A Quasi-Experimental Study in Elementary School." *International Journal of Science and Society* 8, no. 1 (2026).

- Reva, Rahman, Risqy, dan Abdul Haliq. "Integrasi AI Dalam Penulisan Karya Ilmiah Dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025).
- Riyanto, Slamet, dan Andi Rahman Putera. *Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Rodiyah, Siti. *Matematika*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama, 2005.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020.
- Shukor, Nur Aina Fasihah, dan Kamisah Osman. "The Role of Artificial Intelligence in Developing Critical Thinking among Science Students: A Systematic Literature Review." *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* 14, no. 3 (2025).
- Sihotang, Kasdin. *Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2019.
- Simorangkir, Sahat T. *Manajemen pendidikan dan pengembangan kompetensi guru*. Yogyakarta: Mitra Edukasi Negeri, 2025.
- Suciono, Wira, Rasto Rasto, dan Eeng Ahman. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Ekonomi Era Revolusi 4.0." *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 17, no. 1 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. ke-27. Bandung: IKAPI, 2022.
- Suryani, Nina Dwi. *Mengenal "HOTS" (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pendidikan*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2022.
- Sutopo, Eng Yeri, dan Achmad Slamet. *Statistik Inferensial*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Syahputra, Fahmy, Elsa Sabrina, Alya Rahmi, Ariyantika Br Ginting, Hanifah Mardhiyah, Hutri Ami, dan Laili Tanzila. "Influence of AI Technology on the Development of Critical Thinking Skills in Education." *Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications (JAIEA)* 5, no. 2 (2026).
- Tumanggor, Mike. *Berfikir Kritis: Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21*. Ponorogo: Gracias Logis Kreatif, 2021.

Umar. *Media dan Teknologi Pembelajaran PAI Integrasi Nilai Profetik di Era Digital*. Yogyakarta: CV. Tiga Edukasi Global, 2025.

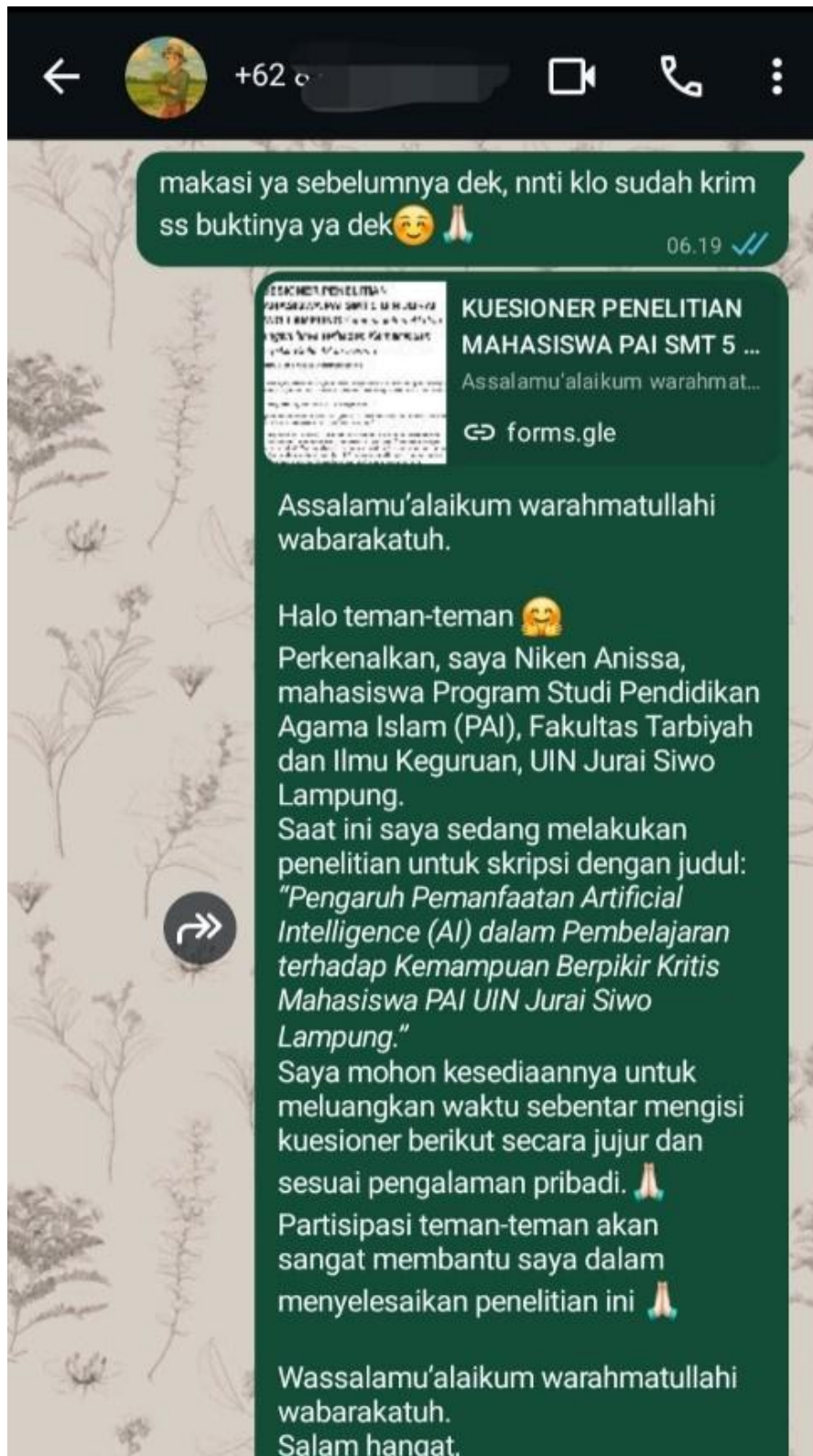
Yang, Danlin. "Cognitive Load Theory: A Bibliometric Study over a Decade and Pedagogical Implications." *Journal of Education and Educational Research* 10, no. 1 (2024).

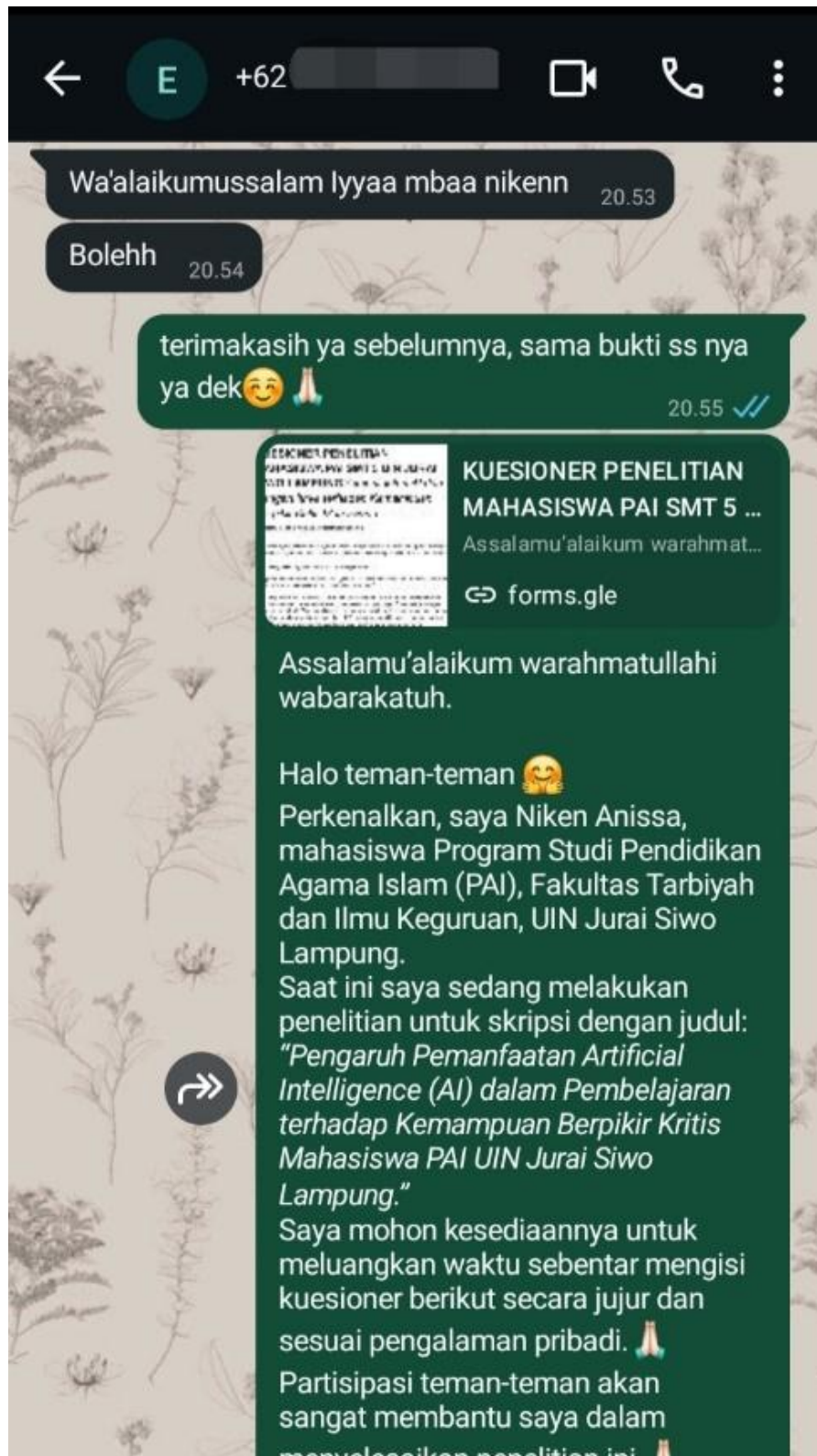
LAMPIRAN-LAMPIRAN

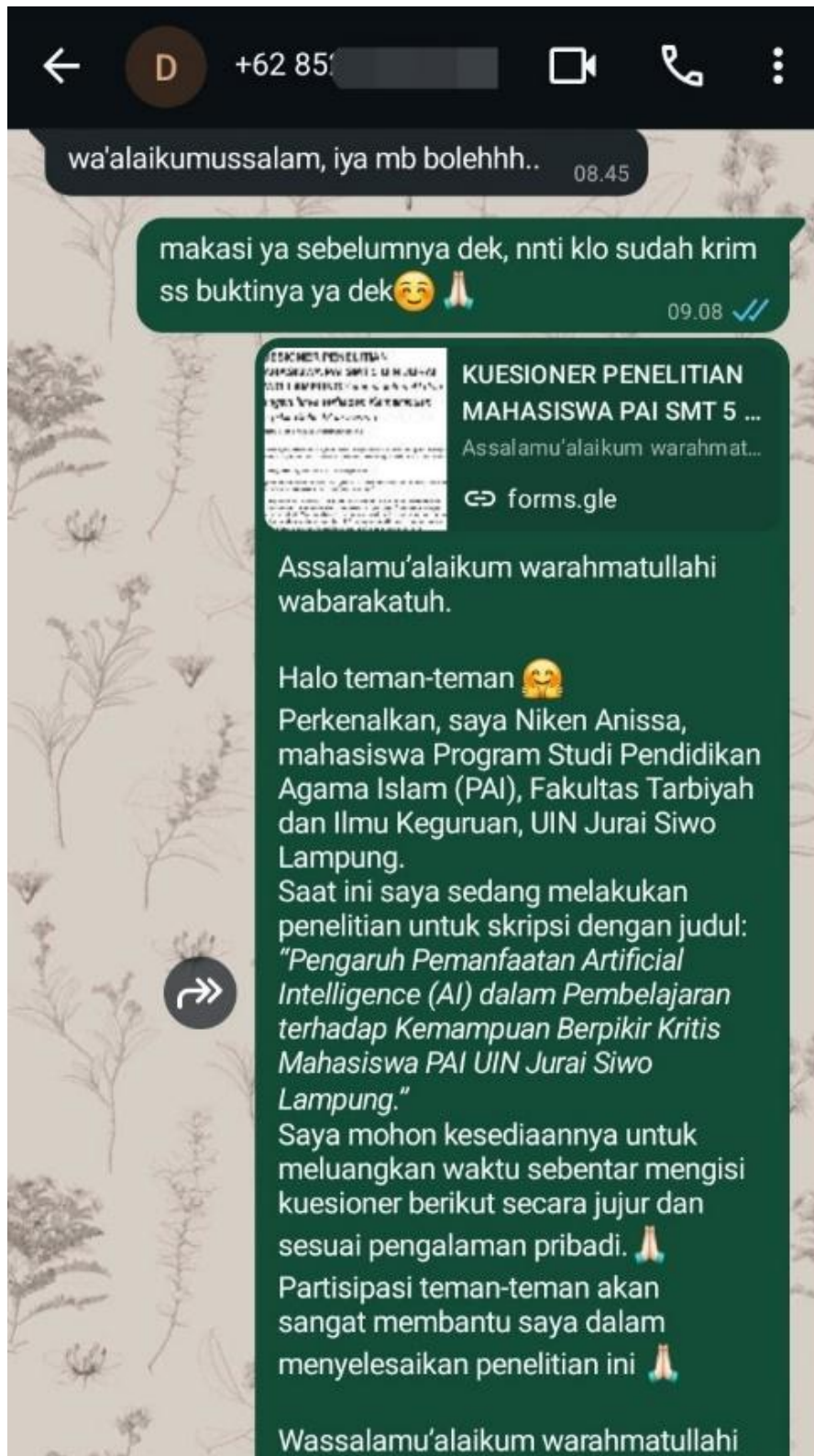
Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Penelitian

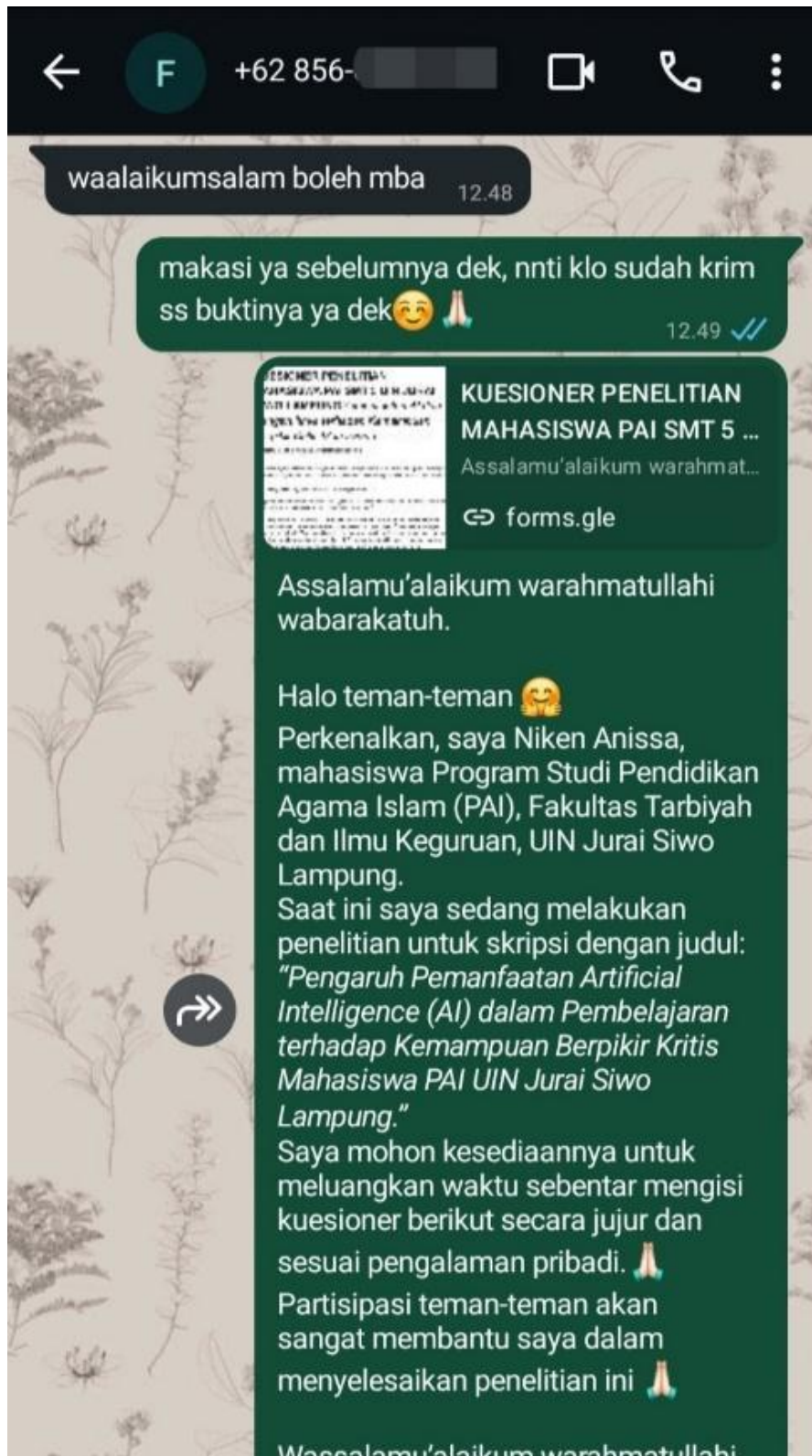
No	Nama	No	Nama
1	Abdurrahman Azhari	33	Putri Maulita
2	Dian Setia Ningsih	34	Qori Atul Aftitah
3	Galih Dian Rukmana	35	Rindu Eka Cahya
4	Lessi Enjelita	36	Agus
5	M. Dzaki Khoiri	37	Annisa Nurfathiyyah
6	M. Mudid Naufal	38	Dena Mulyani
7	M. Rifki Assroful Anam	39	Femas Aji Firmansyah
8	Maida Arinda Putri	40	Ida Asmiandih
9	Ratna Puspita	41	Ida Asmiandih
10	Aulia Rosada	42	Layla Rahmadani
11	Fardilia Zahra	43	Nia Erviana
12	Ikhwan Nurkholil	44	Rahma Arum Saharani
13	Insiyrotul Husna	45	Wahyu Utami
14	Istiqomah	46	Aisa Tur Rohmah
15	Kurnia Rahma Safitri	47	Annisa
16	Muhammad Irfan Mukhlis	48	Layla Rahmadani
17	Muthia Hafidzah	49	Eis Novia Sari
18	Sheva Deshella	50	Eka Indri Kurniati
19	Siti Nur Kamila	51	Handoyo Ramadhan
20	Agrista Cahya Agustia	52	Putri Indah Lestari
21	Alvia Khoirul Jannah	53	Ahmad Diyaul Haqi
22	Andini Wilian Saputri	54	Ardelia Atalie
23	Anjar Triyanto	55	Iftahti Kurnia Sari
24	Eva Vavivotus Sa'adah	56	Siti Maratul Janah
25	Friska Rahmita Helmy	57	Syifa Maudiena
26	Hanum Ghinaa Kamilla	58	Diah Lidia Sari
27	Indah Oktaviatin	59	Hisamuddin Al Hakim
28	Kanaya Syifa	60	Ira Ayu Melinda
29	Lolyta Oktaviani	61	M Firdaus Arifin
30	Lutfi Widia Lestari	62	Muvidatun Nihayah
31	Muhammad Ilham	63	Nisaul Karimah
32	Najla Adistiya Amanda		

Lampiran 2 Bukti Penyebaran Angket









Lampiran 3 Bukti Makalah Mahasiswa yang Dikerjakan dengan Bantuan AI**MAKALAH****MOTIVASI PENDIDIKAN DALAM HADIS**

Makalah Ini Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata Kuliah Hadits

Dosen Pengampu : Dr. Ahmad Zumaro, M.A



Disusun Oleh :

Kelompok 10

1. Nurmalia Safitri (2301011061)
2. Putri Indah Lestari (2301010095)

Kelas : E

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

T.A 2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Anugerah dari-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah mata kuliah tentang “Motivasi Pendidikan dalam Hadis”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah terbesar bagi seluruh alam semesta.

Makalah ini disusun guna memenuhi tugas mata kuliah Hadis, serta sebagai bahan penambah ilmu pengetahuan yang semoga bermanfaat. Namun, kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah tentu tidak sempurna dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kami sebagai penyusun makalah ini mohon kritik, saran, dan pesan dari seluruh pembaca makalah ini terutama dosen mata kuliah Hadis yang kami harapkan sebagai bahan koreksi untuk kami.

Metro, 7 September 2025

Kelompok 10

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	83
DAFTAR ISI.....	84
BAB I	85
PENDAHULUAN.....	85
A. Latar Belakang	85
B. Rumusan Masalah	86
C. Tujuan Masalah	86
BAB II	87
PEMBAHASAN	87
A. Pengertian Motivasi Pendidikan.....	87
B. Pembagian Motivasi Pendidikan	88
C. Motivasi Pendidikan dalam Hadis.....	90
D. Prinsip Motivasi Pendidikan dalam Hadis	92
E. Urgensi Motivasi Pendidikan	94
BAB III	97
PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan memberikan dorongan melalui berbagai faktor pendukung agar semangat belajar semakin tumbuh. Salah satu faktor terpenting adalah motivasi. Menurut S. Nasution (1995), motivasi merupakan usaha menciptakan kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, motivasi adalah niat atau dorongan yang dapat muncul dari dalam diri sendiri maupun dari pengaruh lingkungan sosial.

Dalam konteks menuntut ilmu, motivasi menjadi kebutuhan utama. Banyak hadits menegaskan keutamaan ilmu dan mendorong umat Islam untuk belajar. Hadits-hadits tersebut dapat dijadikan pedoman sekaligus sumber inspirasi agar seorang Muslim terus bersemangat menimba pengetahuan.

Keberhasilan Rasulullah saw. dalam menanamkan nilai iman dan takwa pada para sahabat juga berhubungan erat dengan motivasi belajar yang mereka miliki. Semangat tinggi membuat mereka aktif menyerap setiap ajaran Nabi saw. Bahkan ada sahabat yang selalu ingin berada dekat dengan beliau agar tidak terlewatkan satu pun ilmu yang diajarkan.¹

Dalam proses menuntut ilmu, terdapat berbagai faktor yang berperan penting agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Salah satu faktor tersebut adalah semangat atau motivasi belajar. Semangat belajar memiliki keterkaitan erat dengan keberhasilan dalam menuntut ilmu. Untuk meraih prestasi tinggi dan memperoleh nilai yang memuaskan, seseorang perlu memiliki motivasi yang kuat disertai usaha belajar yang konsisten.²

Dalam perspektif hadis bahwa Nabi Muhammad Saw. memberikan motivasi bagi setiap umat Islam dituntut untuk belajar menuntut ilmu pengetahuan, motivasi dari nabi tersebut levelnya bukan hanya sekedar

¹ Imamuddin et al., "Motivasi Pendidikan Perspektif Hadits."

² Yana et al., "Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah."

kewajiban menuntut ilmu yang wajib untuk dipelajari namun juga kepada level pengembangan ilmu pengetahuan³.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan motivasi pendidikan?
2. Bagaimana pembagian motivasi pendidikan?
3. Bagaimana motivasi pendidikan dalam hadis?
4. Bagaimana prinsip motivasi pendidikan dalam hadis?
5. Apa urgensi motivasi pendidikan?

C. Tujuan Masalah

1. Mengetahui apa yang dimaksud dengan motivasi pendidikan.
2. Mengetahui bagaimana pembagian motivasi pendidikan.
3. Mengetahui bagaimana motivasi pendidikan dalam hadis.
4. Mengetahui prinsip motivasi pendidikan dalam hadis.
5. Mengetahui urgensi motivasi pendidikan.

³ Khaliq, *KONSEP MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM*.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Motivasi Pendidikan

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan⁴. Menurut Hasibuan, motivasi juga berasal dari kata dasar motif, yang mempunyai arti suatu perangsang, keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang, atau segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu⁵. Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi diartikan: Dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan atas perbuatannya⁶.

Sedangkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat⁷. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

Jadi, motivasi pendidikan adalah dorongan yang ada dalam diri peserta didik maupun yang datang dari luar dirinya untuk berproses dalam kegiatan belajar dengan tujuan mencapai perkembangan potensi diri secara

⁴ Sudarwan Danim dan Suparno, *“Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan”*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 30

⁵ Malayu Hasibuan SP., *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 95

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Cet. Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 593

⁷ Abd Rahman BP dkk, *“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan”*, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, no. 1 (Juni 2022): h. 2.

optimal. Motivasi dalam pendidikan tidak hanya sekadar pendorong lahirnya aktivitas belajar, tetapi juga menjadi penentu arah, intensitas, dan ketekunan usaha peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, proses pendidikan akan berjalan kurang efektif, karena peserta didik tidak memiliki daya gerak yang kuat untuk mengoptimalkan kemampuan jasmani maupun rohaninya sesuai nilai dan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, motivasi pendidikan berfungsi sebagai motor penggerak yang memberikan energi, arah, serta ketekunan pada proses belajar. Hal ini sejalan dengan hakikat pendidikan yang tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai kehidupan. Semakin kuat motivasi pendidikan yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar pula peluang tercapainya tujuan pendidikan yang diidealkan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

B. Pembagian Motivasi Pendidikan

Dalam Psikologi, motivasi bisa diartikan juga sebagai sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya tingkah laku. Pendorong timbulnya tingkah laku atau motivasi itu ada dua macam yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik⁸ dengan pengertian sebagai berikut:

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar dan tidak membutuhkan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu⁹. Bisa dikatakan bahwa motivasi Intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mungkin belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu.

⁸ John W. Santrock, *Educational Psychology*, (Texas: Mc.Graw Hill, tt), Edisi Kedua, h.418

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet.19, h. 88

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan yang lurus, ia berkeinginan untuk menjadi seorang yang berpengetahuan dan berpendidikan. Tanpa belajar, ia tidak akan menjadi seorang yang berpengetahuan dan berpendidikan. Jadi, semua itu timbul dari dalam diri siswa tersebut dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol belaka.

Adapun motivasi intrinsik bisa kita lihat dari sisi berikut ini¹⁰:

- a. Persepsi seseorang mengenai diri sendiri
- b. Harga diri
- c. Harapan pribadi
- d. Kebutuhan
- e. Keinginan
- f. Kepuasan kerja
- g. Prestasi yang dihasilkan

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar individu, atau motivasi ini tidak ada kaitannya dengan tujuan belajar yang menjadi perangsang dari luar, seperti: belajar karena takut kepada guru, atau karena ingin lulus, ingin memperoleh nilai tinggi, yang kesemuanya tidak berkaitan langsung dengan tujuan belajar yang dilaksanakan¹¹. Motivasi Ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid mungkin belajar keras menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.

Kendati demikian, bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak baik dan tidak penting. Karena dari segi psikologis, keadaan siswa bisa berubah-ubah. Oleh karena itu, untuk memperkokoh dan menguatkan mereka ketika mereka goyah adalah dengan memberikan asupan motivasi dari luar. Berikanlah motivasi kepada mereka dengan sesuatu hal yang dapat menarik mereka untuk tetap belajar dan mempertahankan prestasi mereka atau memperbaiki prestasi mereka, baik secara akademik maupun moral.

¹⁰ Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 88

¹¹ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h.85

Adapun motivasi ekstrinsik bisa kita lihat dari sisi berikut ini¹²:

- a. Jenis sifat pekerjaan
- b. Kelompok kerja dimana seseorang bergabung
- c. Organisasi tempat kerja
- d. Situasi lingkungan pada umumnya
- e. Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya

Sebagai contoh adalah seorang anak mempelajari sembahyang karena ingin tahu dan terampil melaksanakannya (motivasi intrinsik). Sebaliknya kalau ia mempelajari karena ingin dipuji atau takut akan dimarahi, maka dalam hal ini berlaku motivasi ekstrinsik¹³.

Baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, kedua-duanya dapat menjadi pendorong untuk belajar, namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberikan kepuasan di akhir kegiatan belajarnya, maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik.

C. Motivasi Pendidikan dalam Hadis

Adapun hadits-hadits terkait dengan motivasi pendidikan dalam hal ini akan berfokus pada motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1. Hadits Motivasi Intrinsik

Dalam hadits Rasulullah SAW bersabda:

وَلِكُلِّ بِالنِّيَّةِ الْأَعْمَالُ إِنَّمَا قَالَ وَسَلَّم عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولَ أَنْ عُمَرَ عَنِ
كَانَتْ وَمَنْ وَرَسُولِهِ اللَّهُ إِلَى فَهَجْرَتُهُ وَرَسُولِهِ اللَّهُ إِلَى هَجْرَتُهُ كَانَتْ فَمَنْ نَوَى مَا أَمْرِي
إِلَيْهِ هَاجَرَ مَا إِلَى فَهَجْرَتُهُ يَتَرَوَّجُهَا امْرَأَةً أَوْ يُصَيِّبُهَا لِدُنْيَا هَجْرَتُهُ

Artinya: Dari Umar ra., bahwa: Rasulullah SAW bersabda: “Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu

¹² Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan ...* h.88

¹³ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.142

sesuai ke mana ia hijrah,” (HR. Al-Bukhori, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits)

Hadits di atas menjelaskan pentingnya niat dalam memulai suatu perbuatan. Tanpa niat perbuatan tersebut akan sia-sia dan tidak memiliki arti apa-apa. Kedudukan niat dalam agama Islam sangat diperhitungkan, saat perhitungan amal di Yaumul Hisab, niat yang menjadi penentu apakah amal tersebut masuk ke dalam amal baik atau amal buruk. Hadis di atas juga mengandung arti bahwa sebuah perbuatan pasti terdapat motivasi dan memiliki sebuah prinsip yaitu: (1) suatu perbuatan itu selalu memiliki hubungan yang erat dengan motivasi, (2) kualitas dari hasil sesuatu yang kita lakukan itu dipengaruhi oleh motivasi yang mendasarinya (3) setiap orang akan fokus terhadap apa yang menjadi motivasinya (4) motivasi akan mengantarkan seseorang kepada perbuatan yang dia kehendaki.

2. Hadits Motivasi Ekstrinsik

Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:

تَحَابُّوا تَهَادُّوا

Artinya : “Salinglah memberi hadiah, maka kalian akan saling mencintai.” (HR. Al-Bukhari, no. 594).

Hadis ini menganjurkan umat Islam untuk saling memberi hadiah, karena hadiah dapat menumbuhkan rasa cinta, kasih sayang, dan mempererat hubungan sosial. Hadiah bukan hanya simbol materi, tetapi juga bentuk perhatian, penghargaan, dan pengikat ukhuwah. Seseorang akan terdorong memberi hadiah bukan semata-mata karena keinginan batiniah, tetapi karena ada dorongan sosial yaitu ingin mendapatkan cinta, rasa hormat, dan hubungan baik dari orang lain. Dengan hadiah, penerima merasa dihargai, dan pemberi mendapatkan balasan berupa cinta, persahabatan, dan kedekatan emosional. Ini jelas merupakan bentuk motivasi yang timbul dari luar individu. Hadiah bukan sekadar barang, tetapi menjadi stimulus sosial yang memotivasi penerima untuk membalas dengan sikap baik.

D. Prinsip Motivasi Pendidikan dalam Hadis

Motivasi juga dapat didefinisikan penggerak pada diri individu dalam melaksanakan aktivitasnya yang bukan hanya muncul dari luar diri orang tersebut. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah tindakan yang berasal dari dirinya ataupun luar diri individu dalam mencapai tujuan.¹⁴

Menuntut ilmu yang diajarkan Rasulullah SAW berlandaskan pada prinsip-prinsip moral dan spiritual yang sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan kontemporer. Hadits-hadits ini memberikan arahan yang jelas mengenai adab, niat, dan sikap dalam menuntut ilmu, yang bisa menjadi fondasi untuk membentuk sistem pendidikan Islam yang lebih holistik. Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim :

الْجَنَّةُ إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلٌ عَلِمًا فِيهِ يَلْتَمِسُ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ

Artinya : "Barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga" (HR. Muslim no. 2699)

Hadis diatas menunjukkan bahwa niat yang benar akan membawa manfaat yang jauh lebih besar daripada sekadar prestasi duniawi. Di era modern, di mana seringkali pendidikan berorientasi pada kompetisi dan prestasi akademik, prinsip ini sangat penting untuk dihidupkan kembali.◉

Prinsip rendah hati dalam menuntut ilmu juga menjadi salah satu etika penting yang terkandung dalam hadits. Sikap tawadhu' (rendah hati) mengajarkan bahwa seorang penuntut ilmu harus menyadari keterbatasan pengetahuannya dan selalu terbuka untuk belajar dari siapa pun, tanpa merasa sombong dengan pencapaian akademis. Ini relevan dalam dunia pendidikan modern, di mana sikap kompetitif sering kali membuat siswa atau mahasiswa merasa unggul dan meremehkan orang lain. Dengan menerapkan etika tawadhu', proses belajar menjadi lebih inklusif dan membuka peluang lebih besar untuk pembelajaran berkelanjutan.

Menghindari sikap riya' (pamer) juga merupakan salah satu etika yang sangat penting dalam menuntut ilmu. Rasulullah SAW memperingatkan

¹⁴ Sarnoto and Abnisa, "Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an."

bahaya riya' atau keinginan untuk pamer di hadapan orang lain karena ilmu. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Muslim, Nabi SAW bersabda;

النَّارَ اللَّهُ أَدْخَلَهُ إِلَيْهِ النَّاسِ وَجُورَهُ بِهِ يَصْرِفُ أَوْ السُّفَهَاءَ بِهِ لِيُمَارَى أَوْ الْعُلَمَاءَ بِهِ لِيُجَارَى الْعِلْمَ طَلَبَ مَنْ

Artinya : “Barangsiapa menuntut ilmu hanya ingin digelari ulama, untuk berdebat dengan orang bodoh, supaya dipandang manusia, Allah akan memasukkannya dalam neraka.” (HR. Tirmidzi, no. 2654 dan Ibnu Majah, no. 253. Syaikh Al-Albani mengatakan bahwa hadits ini hasan.)

Prinsip lain yang juga sangat penting adalah kebersihan hati dan keikhlasan dalam menuntut ilmu. Dalam hadis-hadis Rasulullah SAW. yang Artinya: "Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhoan Allah SWT, (tetapi) ia tidak mempelajarinya kecuali untuk mendapatkan kesenangan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan harumnya surga di hari kiamat nanti," (HR Abu Daud). disinggung mengenai pentingnya memiliki hati yang bersih dan niat yang lurus dalam menuntut ilmu.¹⁵

Ikhlas adalah kondisi seseorang melaksanakan kewajiban yang ditunjukkan oleh dorongan bathin untuk beribadah kepada Allah dan membersihkan hati dari kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang tidak menguntungkan Allah. Satu definisi dari "ikhlas" adalah ketulusan niat untuk melakukan sesuatu hanya karena Allah. Relevansi ikhlas dalam pendidikan dimana ada tiga komponen yang terlibat dalam prosesnya yaitu guru, siswa dan orang tua maka ikhlas ini harus menjadi dasar keterlibatan dalam kegiatan belajar. Keikhlasan seorang guru akan berpengaruh terhadap apa yang disampaikan kepada peserta didiknya demikian juga keikhlasan siswa dan orang tua akan berpengaruh pada keberkahan ilmu yang didapatkan. Maka sangat penting ketiganya menjaga dan mengupayakan segala hal yang dilakukan tidak mengusik kemurnian niatnya hanya karena Allah Swt.

Kejujuran juga termasuk dalam kriteria kebaikan perilaku seseorang. Sifat ini berdampak pada kehidupan pribadi dan sosial. Sebagai seorang muslim, Nabi Muhammad Saw memberikan contoh sifat jujur dengan gelar

¹⁵ Choirun Nisa et al., “Etika dan Metode Menuntut Ilmu Perspektif Hadits Nabi Muhammad.”

As Shidiq. Kejujuran berguna dalam segala aspek kehidupan. Jujur dapat diartikan sebagai sikap yang menyatakan sesuatu dengan jujur dan tidak menyimpang dari kebenaran. Dalam dunia pendidikan sifat ini menjadi perhatian khusus baik bagi seorang guru maupun peserta didik.¹⁶

E. Urgensi Motivasi Pendidikan

Pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia. Islam, sebagai agama yang rahmatan lil alamin, memberikan perhatian serius terhadap perkembangan pendidikan bagi keberlangsungan hidup manusia.¹⁷

Motivasi merupakan aspek penting dalam pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung aktif, berinisiatif memperdalam materi, percaya diri, serta berusaha keras mencapai tujuan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi membuat siswa pasif, bosan, dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pendidik berperan besar dalam menumbuhkan motivasi melalui berbagai cara, seperti memberikan apresiasi, menyajikan materi yang relevan, menghadirkan tantangan sesuai kemampuan, dan menghubungkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Dengan motivasi yang kuat, siswa tidak hanya lebih aktif dan memahami pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan sosial.

Lebih jauh, motivasi tidak hanya berdampak pada proses belajar di kelas, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar jangka panjang. Strategi seperti pemberian hadiah, penilaian, pujian, hukuman, kompetisi, ulangan, hingga penumbuhan minat terbukti mampu meningkatkan motivasi. Karena itu, penguatan motivasi belajar sangat penting agar siswa dapat meraih prestasi akademik, bersikap positif, dan percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.

Ayat-ayat yang menjelaskan berkaitan dengan urgensi pendidikan menurut pandangan Al-Quran Surat AlMujadalah ayat 11 :

¹⁶ Anshory et al., "Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadist."

¹⁷ Muaz et al., "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional."

انْشُرُوا قِيْلَ وَإِذَا لَكُمْ اللهُ يَفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفَسَّحُوا لَكُمْ قِيْلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
 ١١٠ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أَوْثُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Adapun Asbab Al-Nuzul ayat tersebut adalah : Sesungguhnya Rasulullah Saw telah memuliakan ahli Badrin dari kalangan muhajirin dan kaum anshor, suatu hari tiba-tiba datang terlambat untuk mengikuti suatu majlis sekelompok orang diantaranya mereka berdiri dihadapan Nabi Muhammad Saw dan mengucapkan salam dan langsung dijawab salamnya, kemudian mengucapkan salam kepada kaum yang duduk dan dijawablah salamnya, kemudian dia mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad Saw dan dijawab salamnya, lalu mereka mereka berdiri menunggu untuk diluaskan tempat duduk mereka, tapi tidak diluaskan terhadap mereka dan jamaah yang duduk merasa berat untuk meluaskan tempat duduknya, maka bersabda Rasulullah Saw kepada mereka yang ada disekelilingnya, “berdiri wahai pulan dan engkau ya pulan” baru mereka berdiri siapa yang berada disekitarnya, serta mereka merasa berat untuk memberikan tempat duduk, dan Rasulullah mengetahui perasaan hati mereka, maka Allah menurunkan ayat tersebut di atas .

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut merupakan tuntunan akhlak yang berkaitan dengan sikap dalam suatu majelis, khususnya untuk menciptakan suasana yang harmonis. Dari penafsiran ini, kita dapat menarik sejumlah pelajaran penting yang relevan untuk kehidupan bermasyarakat, baik dalam situasi formal maupun nonformal. Sikap saling menghargai dan berperilaku santun memiliki peran besar dalam mempererat hubungan sosial. Contoh sederhana, seperti memberi tempat duduk kepada teman yang datang terlambat dan menyambutnya dengan ramah, dapat menjadi wujud nyata dari adab yang diajarkan.

Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya beriman dengan tulus, bersikap lapang dalam menerima ajaran Rasulullah Saw, serta mengamalkannya. Hal tersebut menjadi bukti cinta kepada Rasul sekaligus bentuk kedekatan diri kepada Allah (Mustaqim, 2016). Ayat ini pun mengajarkan nilai pengabdian melalui kesungguhan dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya. Dengan begitu, seorang hamba diharapkan memperoleh janji Allah, yaitu ditinggikan derajatnya dibanding orang yang tidak berilmu.¹⁸

¹⁸ Idris and Ridho, "Urgensi Pendidikan Menurut Al-Qur'an dan Hadits."

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam makalah ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses menuntut ilmu. Motivasi berfungsi sebagai dorongan internal maupun eksternal yang menentukan arah, semangat, serta ketekunan seseorang dalam belajar.

Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa menuntut ilmu merupakan ibadah yang agung, bahkan Allah menjanjikan derajat yang tinggi bagi orang-orang beriman dan berilmu. Prinsip motivasi pendidikan dalam hadis menekankan niat yang ikhlas, rendah hati, menjauhi riya', serta selalu menghubungkan tujuan belajar dengan keridaan Allah SWT.

Motivasi intrinsik mendorong peserta didik untuk belajar karena kesadaran dari dalam dirinya, sedangkan motivasi ekstrinsik hadir dari luar seperti penghargaan, hadiah, atau dorongan lingkungan. Keduanya sangat berperan, namun motivasi intrinsik lebih kuat dalam menumbuhkan semangat belajar jangka panjang.

Dengan demikian, motivasi pendidikan dalam perspektif hadis tidak hanya mengarahkan peserta didik pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk akhlak mulia, kesadaran spiritual, serta kebermanfaatan ilmu bagi kehidupan pribadi dan masyarakat.

B. Saran

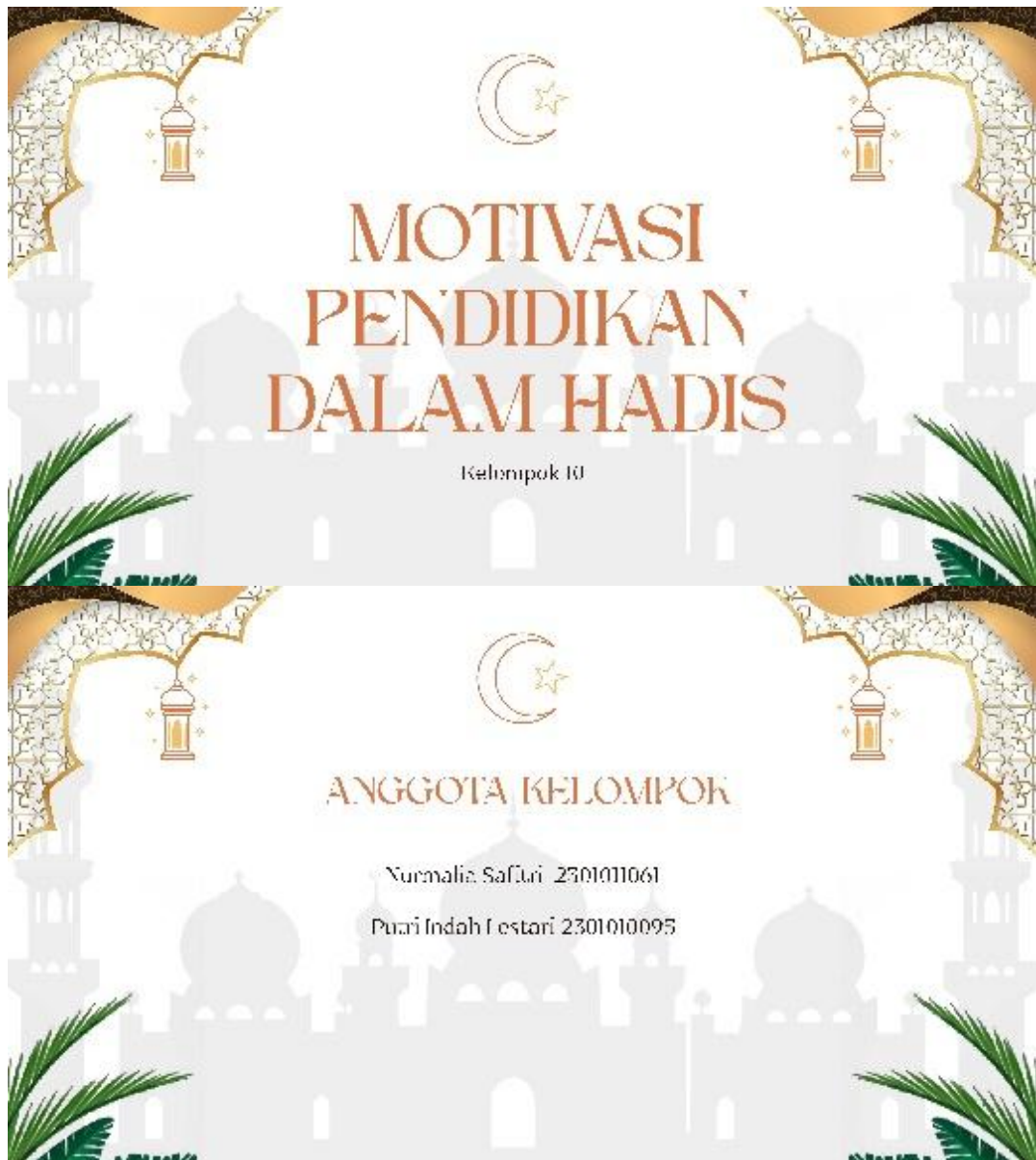
Dalam penulisan makalah, penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna, meskipun penulis menginginkan kesempurnaan dalam penyusunan makalah ini tetapi masih banyak kekurangan yang perlu penulis perbaiki. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diperlukan untuk memperbaiki karya kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman BP dkk, “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-unsur Pendidikan*”, Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, Vol. 2, no. 1 (Juni 2022): h. 2.
- Anshory, Muhammad Isa, Fityatul Muharromah, and Farid Al Fani. “Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadist.” *TSAQOFAS*, no. 1 (2025): 957–77. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4670>.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Cet. Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 593
- Choirun Nisa, Shifa, Ayu Novita Pamujianti, Ari Agung Purnomo, and Ngatmin Abbas. “Etika dan Metode Menuntut Ilmu Perspektif Hadits Nabi Muhammad.” *ISEDU: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2024): 6–16. <https://doi.org/10.59966/isedu.v2i2.1229>.
- Idris, Idris, and Abdul Rasyid Ridho. “Urgensi Pendidikan Menurut Al-Qur’an dan Hadits.” *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 3 (2024): 357–66. <https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i3.31325>.
- Imamuddin, M., Hadini Hadini, Isnaniah Isnaniah, and Fitri Alrasi. “Motivasi Pendidikan Perspektif Hadits.” *KOLONI* 2, no. 4 (2023): 134–40. <https://doi.org/10.31004/koloni.v2i4.556>.
- John W. Santrock, *Educational Psychology*, (Texas: Mc.Graw Hill, tt), Edisi Kedua, h.418
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet.19, h. 88
- Khaliq, Abdul. *KONSEP MOTIVASI DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. n.d.
- Muaz, Muaz, Dindin Alawi, Uus Ruswandi, and Bambang Samsul Arifin “Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional.” *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2023): 574–82. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i1.1474>.
- M.Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007),h.85

- Malayu Hasibuan SP., *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 95
- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, *Teori-teori Dasar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 88
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet.19, h. 88
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Almaydza Pratama Abnisa. "Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (2022): 210–19. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>.
- Sudarwan Danim dan Suparno, *"Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan: Visi dan Strategi Sukses Era Teknologi, Situasi Krisis, dan Internasionalisasi Pendidikan"*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 30
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet.19, h. 88
- Yana, Virda, Mulia Dani, and Eko Purnomo. "Menumbuhkan motivasi belajar perspektif Hadits Sunan Ibnu Majah." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 3 (2022): 369. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7620>.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.142

Lampiran 4 Bukti PowerPoint Mahasiswa yang Dikerjakan dengan Bantuan AI







PENGERTIAN MOTIVASI PENDIDIKAN



Motivasi pendidikan adalah dorongan yang ada dalam diri peserta didik maupun yang datang dari luar dirinya untuk berproses dalam kegiatan belajar dengan tujuan mencapai perkembangan motivasi diri seseorang itu. Semakin kuat motivasi pendidikan yang dimiliki peserta didik, maka semakin besar pula semangat tercapainya tujuan pendidikan yang ditidurkan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.



PEMBAGIAN MOTIVASI PENDIDIKAN

MOTIVASI INTINSIK

Motivasi intinsik ialah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar dan tidak membutuhkan rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

MOTIVASI EKSTRINSIK

Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang datangnya dari luar individu, atau motivasi ini berasal dari dorongan tujuan belajar yang menjadi pendorong dari luar. Motivasi Ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti, imbalan, dan hukuman. Misalnya, hadiah, hukuman, belajar keras mendapatkan ujian untuk mendapatkan nilai yang baik.

MOTIVASI PENDIDIKAN DALAM HADIS

1. Hadis Motivasi Intrinsik

Artinya: Dari Umar ra., bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya. Barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya, maka hijrahnya itu sesuai ke mana ia hijrah." (J.R. Al-Bukhori, Muslim, dan empat imam Ahli Hadits)

2. Hadis Motivasi ekstrinsik

Artinya: "Salinglah memberi hadiah, maka kalian akan saling mencintai." (HR Al-Bukhari, no. 594)

Hadis ini menganjurkan umat Islam untuk saling memberi hadiah, karena hadiah dapat menumbuhkan rasa cinta, kasih sayang, dan mempererat hubungan sosial. Hadiah bukan hanya simbol materi, tetapi juga bentuk perhatian, penghargaan, dan pengikat ukhuwah. Seseorang akan terdorong memberi hadiah bukan semata-mata karena keinginan batiniah, tetapi karena ada dorongan sosial yaitu ingin mendapatkan cinta, rasa hormat, dan hubungan baik dari orang lain

PRINSIP MOTIVASI PENDIDIKAN DALAM HADIS

1. Prinsip rendah hati dalam menuntut ilmu.
 Seorang penuntut ilmu harus menyadari keterbatasan pengetahuannya dan selalu terbuka untuk belajar dari siapa pun, tanpa merasa sombong dengan pencapaian akademis.
2. Menghindari sikap riya' dalam menuntut ilmu.
 Rasulullah SAW memperingatkan bahaya riya' atau keinginan untuk pamer di hadapan orang lain karena ilmu.
3. Kekhlayatan dalam menuntut ilmu.
 'Barangsiapa yang mempelajari ilmu yang dengannya dapat memperoleh keridhaan Allah SWT, (tetap) ia tidak mempejarinya kecuali untuk benda-batuk, keserangan dariawi, maka ia tidak akan mendapatkan nerahnya surga di hari kiamat nanti.' (HR Abu Daud)

URGENSI MOTIVASI PENDIDIKAN

Motivasi merupakan aspek penting dalam pendidikan karena berpengaruh langsung terhadap keberhasilan belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung aktif, berinisiatif memperdalam materi, percaya diri, serta berusaha keras mencapai tujuan belajar. Sebaliknya, rendahnya motivasi membuat siswa pasif, bosan, dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran.



PENDIDIK PERSPEKTIF HADIS

Disusun Oleh : Kelompok 7 :

1. Ahmad Diyaul Haqi (2301010005)
2. Dwi Nur Cahyanti (2301010034)
3. Istiqomah (2301011040)



Pengertian dan Kedudukan Pendidik dalam Islam



DEFINISI PENDIDIK SECARA UMUM DALAM ISLAM

Menurut KBBI, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Dalam dunia pendidikan, guru dikenal sebagai pendidik dalam jabatan. Secara umum, pendidik adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan, yaitu membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, berakhlak, dan mandiri. Pendidik dapat berupa guru, dosen, pelatih, atau siapa pun yang memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan intelektual dan moral seseorang.

Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan guru sebagai individu yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik sebagai profesi. Pendidik atau guru sangat berjasa karena berpegang teguh pada profesinya, mendidik dan memberikan pengajaran kepada murid-muridnya. Pengetahuan yang dimiliki pendidik akan disalurkan kepada murid-muridnya, dengan keterampilan dan kemampuan khusus yang melekat pada dirinya.



KEDUDUKAN PENDIDIK MENURUT AL-QUR'AN DAN HADITS

Dalam Islam, guru tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai untuk membentuk sikap dan perilaku baik. Islam memuliakan guru karena memuliakan ilmu pengetahuan. Sebagai pendidik, guru wajib mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu membimbing, mendidik, dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar bertakwa kepada Allah SWT, melalui berbagai cara seperti melatih, membimbing, menasihati, memberi contoh, motivasi, pujian, hukuman, dan doa. Dalam konteks pendidik perspektif Al-Qur'an (Surat Al-Mujadilah ayat 11), ayat ini menekankan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman dan orang-orang yang berilmu.



SEBAGAI MANA DIJELASKAN DALAM SUATU HADITS

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

"Barang siapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala seperti pahala orang yang melakukannya." (HR. Muslim, No. 1893).



BEBERAPA ISTILAH PENDIDIK YANG DIKENAL DALAM PENDIDIKAN ISLAM, YAITU:

- | | | | |
|---|---|---|--|
| 1 | Murabbi: Mendidik dan menyalurkan peserta didik agar mampu berkreasi, mengatur, dan memelihara hasil kerjanya Fokus pada pemeliharaan jasmani dan rohani. | 4 | Mudarris: Memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan. Berusaha mencedardakan peserta didik dan membantais kebodohan |
| 2 | Mu'addib: Mendidik peserta didik untuk berlaku sopan santun atau beradab. Menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas | 5 | Mursyid: Mengarahkan peserta didik agar mampu menggunakan akal pikirannya secara tepat, sehingga dapat memahami hakikat sesuatu atau mencapai kedewasaan berpikir. |
| 3 | Mu'allim: Memberikan atau memindahkan ilmu pengetahuan dari seorang yang tahu kepada seorang yang tidak tahu Lebih berfokus pada ilmu akal. | 6 | Muzakki: Mengembangkan, menumbuhkan, dan menambah potensi peserta didik. |

Dalam hadits dikatakan, Rasulullah SAW bersabda,

كُونُوا رَبَّائِيْنَ حُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عِلْمَاءٍ وَيُقَالُ الرَّبَّائِيُّ الَّذِي يُزَيِّى النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

"Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak." (HR Bukhari)

Sifat dan Karakter Ideal Pendidik Perspektif Hadits

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan, tidak hanya sebagai pengajar dan pembimbing, tetapi juga sebagai suri teladan. Sikap dan kepribadian guru sangat penting karena menjadi profil dan idola bagi siswa. Pendidik harus memiliki kepribadian yang baik agar kewibawaan dan kharisma tetap terjaga. Sifat pendidik berperan besar dalam menentukan keberhasilan belajar mengajar dan memotivasi peserta didik. Seorang pendidik tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan kepribadian murid. Karena itu, akhlak pendidik menjadi hal yang sangat penting. Beberapa hadis Rasulullah dapat dijadikan pedoman tentang bagaimana seharusnya akhlak seorang pendidik. Berikut adalah beberapa akhlak pendidik perspektif hadits.



1. IKHLAS DALAM MENGAJAR

Segala amal perbuatan, termasuk mengajar, dinilai berdasarkan niat. Mengajar harus diniatkan untuk mencari ridha Allah, bukan hanya mencari nafkah atau pujian.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ. وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى
 "Sesungguhnya amal itu tergantung pada niat, dan setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang diniatkannya." (HR. Bukhari dan Muslim)



2. LEMAH LEMBUT DALAM MENGAJAR

Kelembutan adalah sifat terpuji yang dicintai Allah. Pendidik sebaiknya menggunakan kelembutan dalam mengajar, bukan kekerasan atau amarah, agar murid mudah menerima bimbingan dan merasa nyaman.

إِنَّ اللَّهَ زَوِجُ رُحْمَتِ الرَّحْمَةِ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ
 Sesungguhnya Allah itu Maha Lembut dan mencintai kelembutan dalam segala urusan." (HR. Bukhari dan Muslim)



3. MENJADI TELADAN AKHLAK YANG BAIK

Misi utama diutusny Rasulullah adalah untuk menyempurnakan akhlak. Pendidik harus mencontoh Rasulullah dengan menampilkan akhlak mulia dalam setiap perkataan, tindakan, dan sikapnya, sehingga murid tidak hanya menerima ilmu, tetapi juga teladan nyata

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ
 Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR. Ahmad)

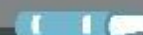


4. AMANAH

Ilmu adalah amanah yang harus disampaikan kepada yang membutuhkan. Guru wajib menyampaikan ilmu yang bermanfaat kepada murid, tidak boleh menahan atau menyembunyikan ilmu dengan alasan duniawi.

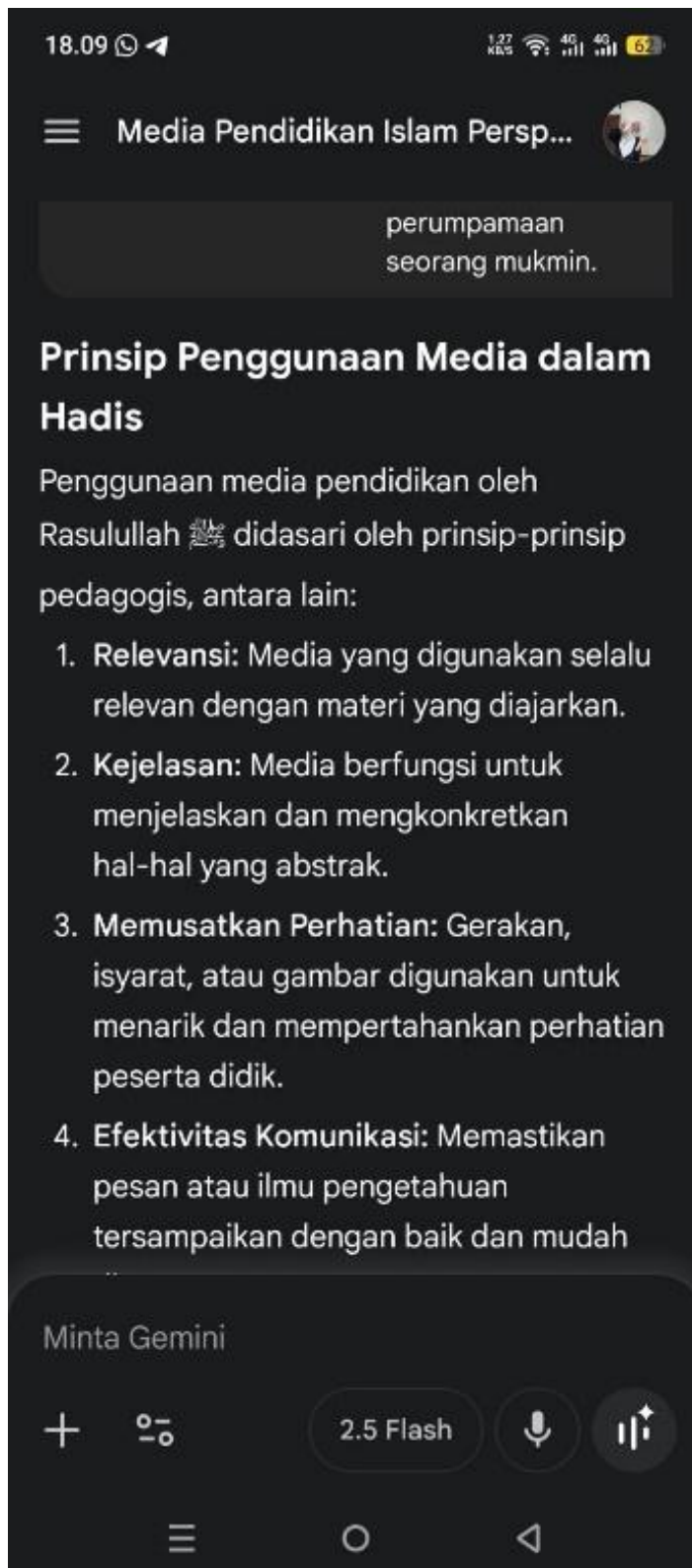
مَنْ سَبَّلَ عَنْ بَلْعِ فَكْتَمَهُ الْجَمُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَلْجَأُ مِنْ نَارٍ






Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu, lalu ia menyembunyikannya, maka pada hari kiamat ia akan dikelang dengan kekang dari api neraka." (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)









Lampiran 5 Bukti Dokumentasi Diskusi dan Tanya Jawab Mahasiswa dengan Bantuan AI








18.47      69%

 chatgpt.com/c/69   21 




 ChatGPT 

kan sudah dibacakan tentang hadis-hadis keutamaan peserta didik ya, pertanyaan saya peserta didik seperti apa si yang mendapat keutamaan tersebut? peserta didik yang serius dan sungguh-sungguh datang ke majelis ilmu, apa peserta didik yang penting datang aja ke majelis ilmu untuk menggururkan kewajiban?

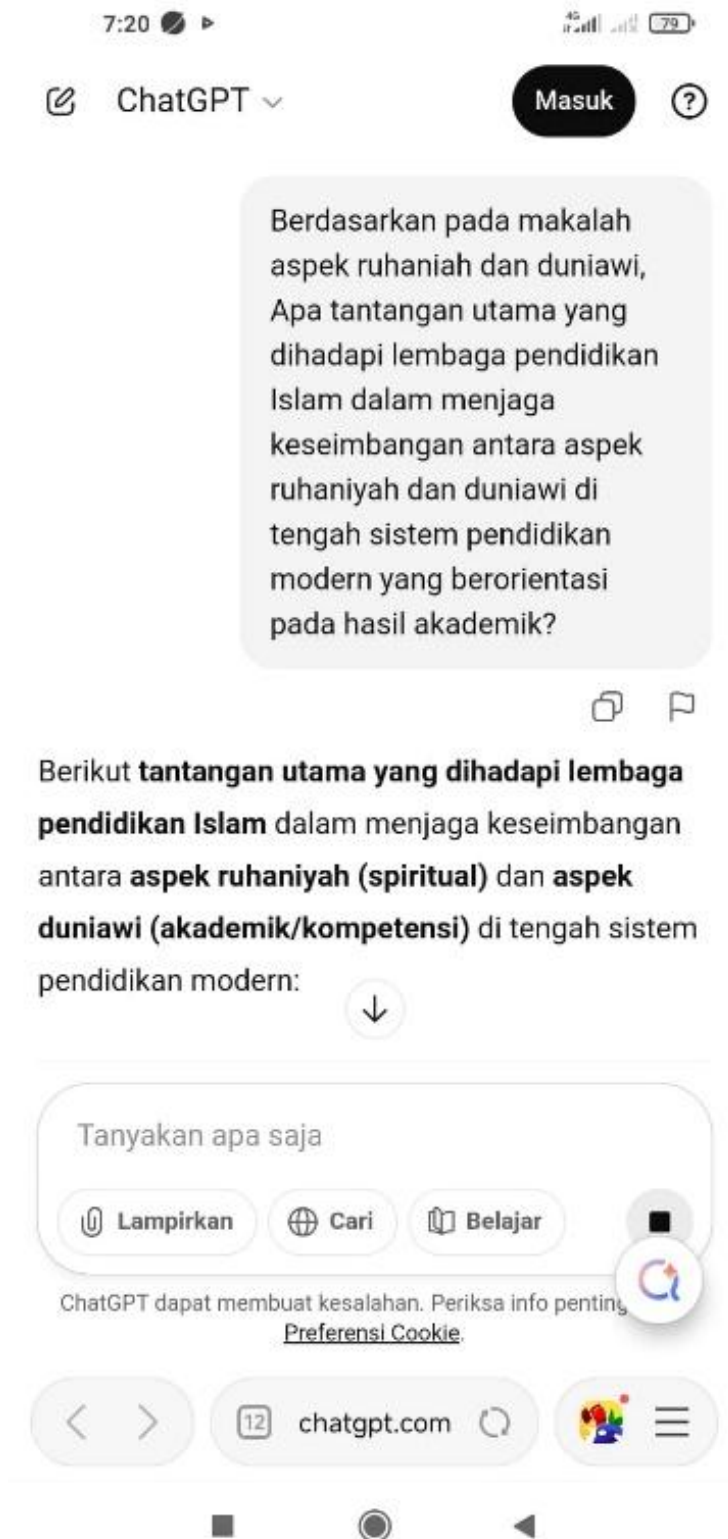
  

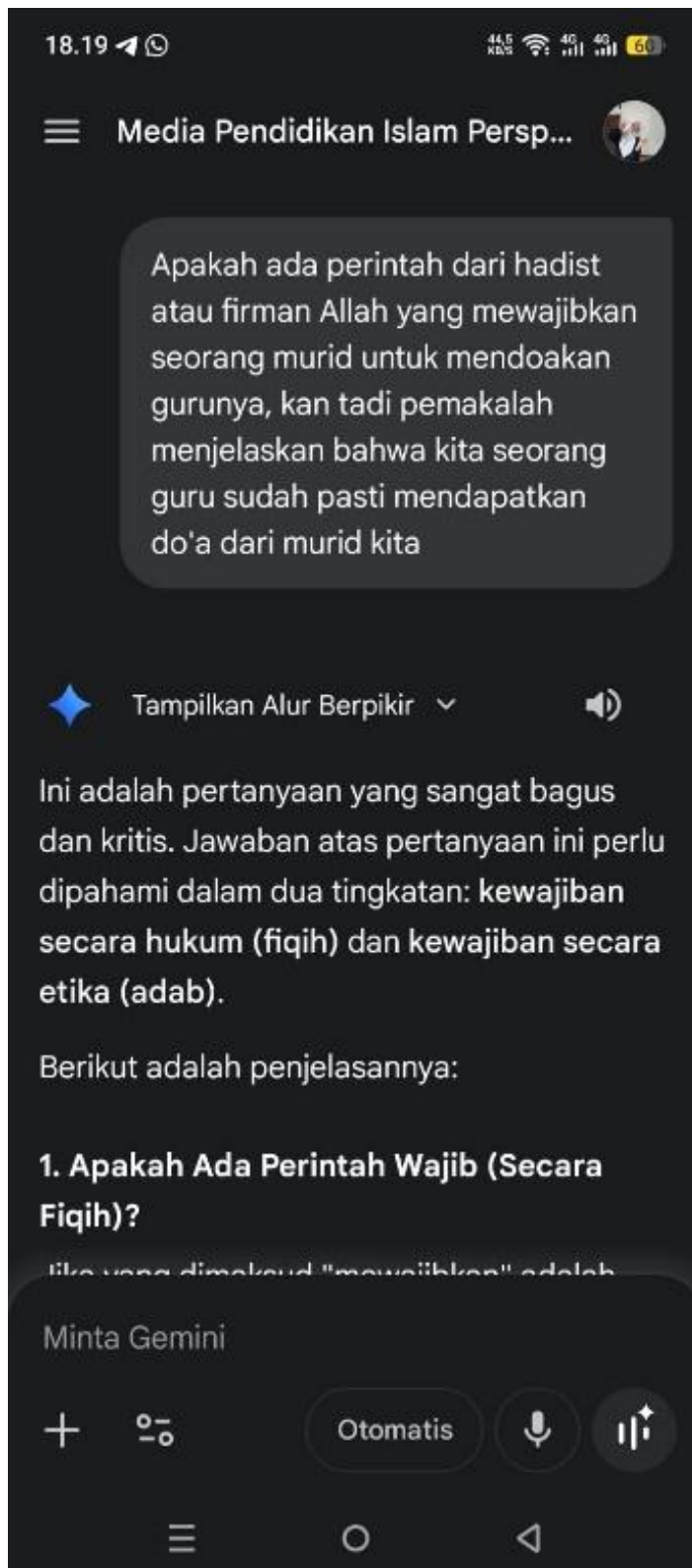
Pertanyaan yang sangat bagus 🍌

Kalau dilihat dari **hadis-hadis tentang keutamaan peserta didik**, keutamaan itu **tidak diberikan kepada semua orang yang sekadar hadir di majelis ilmu**, tapi kepada peserta didik yang datang dengan niat yang benar

 Tanyakan apa saja  

ChatGPT dapat membuat kesalahan. Periksa info penting. Lihat [Preferensi Cookie](#).







Lampiran 6 Outline**Outline Skripsi****PENGARUH PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA
PAI UIN JURAI SIWO LAMPUNG****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****ABSTRACT****HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa
 1. Definisi Berpikir Kritis
 2. Ciri-ciri Berpikir Kritis
 3. Teori-teori tentang Berpikir Kritis
 4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Berpikir Kritis
- B. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam Pembelajaran
 1. Definisi *Artificial Intelligence* (AI)
 2. Sejarah *Artificial Intelligence* (AI)
 3. Jenis-jenis AI yang Digunakan dalam Pembelajaran
 4. Teori-teori Penggunaan AI dalam Pembelajaran
 5. Kelebihan dan Kekurangan AI dalam Pembelajaran
- C. Pengaruh Berpikir Kritis dan Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran
- D. Kerangka Konseptual Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Angket
 - 2. Dokumentasi
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

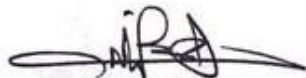
- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**DAFTAR LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing,

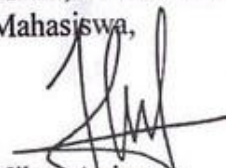


Umar, M.Pd.I

NIP. 197506052007101005

Metro, 20 November 2025

Mahasiswa,



Niken Ahissa

NPM. 2201010082

Lampiran 7 Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA

PENGARUH PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PAI UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian ceklis (√) disalah satu kolom yang paling sesuai dengan pendapat anda. Tidak ada jawaban benar atau salah, semua berdasarkan pengalaman pribadi anda.

Keterangan Skor Kolom:

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Ragu-ragu

2 = Tidak Setuju

1 = Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

Nama Lengkap : _____

NPM : _____

Kelas : _____

Variabel X – Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya sering menggunakan aplikasi AI (seperti ChatGPT, Gemini, atau Gamma) untuk membantu proses belajar saya.					
2.	Saya menggunakan AI untuk membantu memahami materi kuliah yang sulit.					
3.	Saya menggunakan AI sebagai alat bantu dalam					

	berdiskusi dan menyelesaikan tugas akademik.					
4.	Saya memahami cara menggunakan AI untuk menghasilkan jawaban yang relevan dan akurat.					
5.	Penggunaan AI membantu saya belajar dengan lebih cepat dan efisien.					
6.	AI membuat proses pembelajaran saya menjadi lebih mudah dan terarah.					
7.	Saya yakin AI dapat menjadi alat bantu positif dalam pendidikan Islam jika digunakan dengan benar.					
8.	Saya menyadari adanya risiko etis dan moral dalam penggunaan AI, sehingga saya berusaha menggunakannya secara bijak.					

Kemampuan Berpikir Kritis

Keterangan Skor Kolom:

5 = Sangat Setuju

4 = Setuju

3 = Ragu-ragu

2 = Tidak Setuju

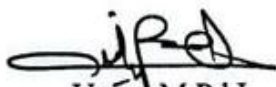
1 = Sangat Tidak Setuju

Variabel Y – Kemampuan Berpikir Kritis

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
1.	Saya bisa membedakan mana informasi yang berupa fakta dan mana yang hanya opini dari hasil AI.					
2.	Saya bisa melihat jika ada kesalahan atau ketidakakuratan dalam jawaban yang diberikan AI.					
3.	Saya selalu memeriksa kembali apakah informasi dari AI sudah benar sebelum saya					

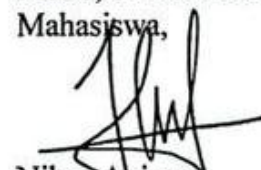
	gunakan.					
4.	Saya biasanya membandingkan hasil dari AI dengan sumber lain untuk memastikan kebenarannya.					
5.	Saya berusaha memastikan kesimpulan yang saya buat berdasarkan bukti dan data yang jelas.					
6.	Saya bisa memberikan pendapat yang masuk akal berdasarkan informasi yang saya dapat dari AI.					
7.	Saya bisa menjelaskan alasan dari pendapat saya ketika berdiskusi di kelas.					
8.	Saya merasa cara berpikir saya menjadi lebih kritis setelah belajar dengan bantuan AI.					

Pembimbing,


Umar M.Pd.I
 NIP. 197506052007101005

Metro, 8 Desember 2025

Mahasiswa,


Niken Ahissa
 NPM. 2201010082

Lampiran 8 Bukti Proses Bimbingan Skripsi dari Awal hingga Selesai



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 3/10/16	<ul style="list-style-type: none"> - konsultasi terkait judul proposal skripsi agar lebih terarah & fokus. * konsultasi terkait variabel yg diteliti agar jelas penelitiannya * konsultasi mengenai metode Penelitian yang digunakan. 	
2.		~ komponen BAB I, BAB III, dan bagian halaman depan sesuai buku pedoman.	
3.		~ pada bagian BAB II mencakup variabel bebas & terikat dan keterkaitan antara 2 variabel tersebut.	



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

120

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1-	Sabtu. 19-7-2025	- terkait teori kemampuan berpikir kritis mhs dan Raksan Masalah - konsultasi tentang zotero, footnote ali zotero tidak akan otomatis "kota" terbit nys	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

121

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
t.	Jumat, 15-8-2015	- terkait metode penelitian - ganti metode penelitian dari kuantitatif ke metode kualitatif fenomenologi interpretatif - acc outlen BAB II	

Mengarahi,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.

NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

122

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1-	Jumat. 17-10-2018	- Bimbingan proposal Bab 1,2,5 - Bimbingan keisi proposal Bab 1,2,3 - Syarat-syarat daftar seminar proposal	



Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

123

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah_uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu 22-10-2025	All proposal skripsi syaft diselesaikan. E	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19730618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 13/2025 /11	Bimbingan Bab 1, 2, 3 Setelah seminar proposal	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Umar, M.Pd.I.

NIP. 1950605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

125

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 18/2025 11	Bimbingan Outline BAB I - Secara keseluruhan struktur outline sesuaikan buku pedoman (kuantitatif) BAB II - Dahulukan pembahasan 4/ variabel terikat - Dahulukan pembahasan 4/ variabel Bebas - Setiap komponen harus bermuatan variabel dalam judul. BAB III - Ikuti di buku pedoman	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Dewi Masitah, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Umar, M.Pd.I.

NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 20/2015 ///	Acc outline sediaan dan bab I-III sesuai outline & buku ref	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

127

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 24/2025 "	<p>- BIMBINGAN BAB 1</p> <ul style="list-style-type: none">- menghaluskan pada latar belakang masalah- cara meny meletakkan kutipan yang benar <p>- BIMBINGAN BAB II</p> <ul style="list-style-type: none">- menambahkan teori- mempertegas teori untuk ditiya	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618-202012 2 019

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

128

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 27/2025 11	Bimbingan BAB III - lebih dioperasionalkan - untuk sampel disarankan menggunakan buku sugono, bisa menggunakan rumusnya atau langsung tabelnya	
2.	Kamis Selasa 2025 2/12	Ace Bab I-III Lanjutan dari APD E	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618202012 2 019

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

129

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 4/2025 12	Bimbingan APD - terkait instrumen angket - indikator dari teori BAB I	
1.	Senin 8/2025 12	Ace APD Dapat menyerahkan surat izin riset lanjutan pengumpulan data, dan sesuai BAB I dan II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618202012 2 019

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I.
NIP. 19750605 200710 1 005




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
 NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
 Semester : IX

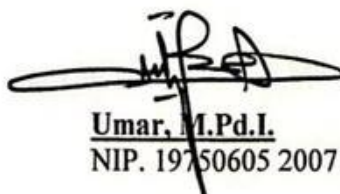
No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 3/2025 /1	Bimbingan BAB IV - V <ul style="list-style-type: none"> • Uji Normalitas • dst 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Umar, M.Pd.I.
 NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

131

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kumh 5/10/20 /2	Bantuan hasil revisi pada bab IV dan V Skripsi - Menggambarkan rumus korelasi Spearman. - data angket ordinal	



Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

132

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	9/12/2025	Ace Bab I - V Bapat menyerahkan naskah skripsi ke Nts. - Ujlahi kelas bagian depan - Ujlahi Campuran - Ujlahi - Campuran tabel "r" - Campuran proses Analisis tabel - tabel yg relevan. &	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019 f

Dosen Pembimbing

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

Lampiran 9 Surat Balasan Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 068/Un.36.1/J/PP.00.9/10/2025

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Masitoh, M.Pd
NIP : 199306182020122019
Jabatan : Ketua Program Studi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan bahwa:

Nama : Niken Anissa
NPM : 2201010082
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa di atas telah melaksanakan prasurvey dengan judul "Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PAI Semester 5 IAIN Metro" yang bertempat di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Jurai Siwo Lampung.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Oktober 2025
Ketua Prodi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Lampiran 10 Surat Tugas Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1820/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NIKEN ANISSA**
 NPM : 2201010082
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMANFAATAN AI DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA PAI UIN JURAI SIWO LAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
 Pada Tanggal : 10 Desember 2025

Mengetahui,
 Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
 NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 11 Hasil Turnitin

SKRIPSI NIKEN ANISSA_2201010082

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	19% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	5%
2	www.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
7	repository.upi.edu Internet Source	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1%
10	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	<1%
11	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	<1%

RIWAYAT HIDUP



Niken Anissa dilahirkan di Kota Metro pada 31 Maret 2004. Sejak kecil hingga saat ini, ia menetap di Kota Metro, tepatnya di Kelurahan Hadimulyo Timur, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Ia merupakan anak sulung dari dua bersaudara.

Riwayat pendidikan formal dimulai di SD Negeri 10 Metro Pusat dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, ia melanjutkan studi di SMP Negeri 8 Metro Utara dan menyelesaikannya pada tahun 2019, kemudian meneruskan pendidikan di SMA Negeri 3 Metro Utara hingga lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, ia resmi terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui jalur seleksi SPAN-PTKIN. Bagi peneliti, menjadi seorang mahasiswa menuntut sikap disiplin, kepribadian yang baik, serta komitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri secara berkelanjutan, agar mampu memberikan manfaat bagi lingkungan bermasyarakat dan menjadi teladan yang positif.